

**KONSEP *ECOPEDAGOGY* DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL
DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH
MOHAMAD SABILLI FIRMAN SYAH
NIM. 18140008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**KONSEP *ECOPEDAGOGY* DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL
DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Mohamad Sabilli Firman Syah

NIM. 18140008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
KONSEP *ECOPEDAGOGY* DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL
DI MIN 10 BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM. 18140008

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh
Dosen Pembimbing



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Malang, 30 Mei 2022
Mengetahui
Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

LEMBAR PENGESAHAN

**KONSEP *ECOPEDAGOGY* DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MIN 10
BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Mohamad Sabilli Firman Syah (18140008)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Rizki Amelia, M.Pd
NIP. 19920515201802012145

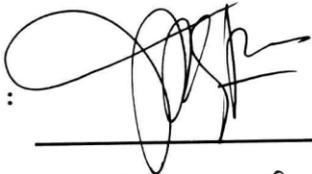
:



Sekretaris Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

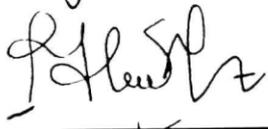
:



Penguji Utama

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 197505312003122001

:



Dosen Pembimbing

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

:



Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Al. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Agus Mukti Wibowo, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mohamad Sabilli Firman Syah

Malang, 30 Mei 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mohamad Sabilli Firman Syah

NIM : 18140008

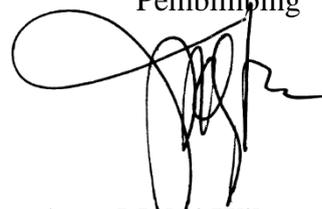
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Sabilli Firman Syah

NIM : 18140008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di
MIN 10 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dan karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2022

Hormat saya



Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM. 18140008

MOTTO

“...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...”

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(QS. Ar-Ra’ad : 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kehadiran Rosulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan *syafa'atnya* di *yaumul qiyamah*.

Karya ilmiah ini aku persembahkan untuk orang-orang istimewa yang selalu membimbing dan mendukung perjuanganku sampai pada titik ini hingga bisa menyelesaikan tugas akhir.

Terimakasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh. Ilyas M.Pd dan Ibu Etik Istiani yang selalu mendoakan, menasehati, mengingatkan dan menjadi motivasi terhebat dalam hidupku. Ayah ibu... semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat kalian bahagia dan bangga.

Terimakasih untuk saudaraku Mbak Erina, Mas Munir, Adiku Zizi yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Untuk Ponakanku yang lucu Qinan. Untuk Pak poh Mail, Budhe Sutinah, Mbak Irma, Mas Fiqi, Mas Sulkhan, Syifa, Zafran. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan bantuan kalian selama ini.

Terimakasih untuk pahlawanku guru-guru dan dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tempatku menimba ilmu dan mengukir jiwaku dengan ilmu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada kita semua.

Terimakasih untuk teman-teman dekatku, teman seperjuangan PGMI 2018, teman Kos Bu Indah selalu mendukung, menghibur dan membantuku untuk menyelesaikan studi ini. Semoga kita semua dapat meraih impian masing-masing, sukses dan dimudahkan Allah Swt. *Amiin Ya Rabbal Alamiin...*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di MIN 10 Blitar ” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni akhamul islam.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan sripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan berharga bagi penulis.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selaku memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 10 Blitar yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 10 Blitar.
6. Ibu Rusmiati S.Pd dan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku guru MIN 10 Blitar yang telah membantu saya untuk melakukan penelitian di MIN 10 Blitar.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Moh. Ilyas M.Pd dan Ibu Etik Istiani, saudara dan keluarga besar saya yang telah sabar mendidik, membimbing, mendoakan serta meberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada kita semua. Amiin.
8. Teman dekat saya, dan teman-teman PGMI angkatan 2018, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Mei 2022



Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM. 18140008

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Relevan dan Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Konsep <i>Ecopedagogy</i>	15
2. Tujuan <i>Ecopedagogy</i>	20
3. Kearifan Lokal	20
4. Pelestarian Kearifan Lokal.....	22
B. Prespektif Teori dalam Islam	23
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
Konsep <i>Ecopedagogy</i> Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar .	35
1. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).....	38
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	41
3. Madrasah Ramah Anak (MRA)	49
4. Adiwiyata	56
BAB V PEMBAHASAN	61
Konsep <i>Ecopedagogy</i> Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar .	61
1. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).....	63
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	65
3. Madrasah Ramah Anak (MRA)	68
4. Adiwiyata	70
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara	31
Tabel 4.1 Program Kerja PHBS MIN 10 Blitar	43
Tabel 4.2 Program Kerja MRA MIN 10 Blitar	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 4.1 Karya kelas IV tentang pemanfaatan sampah sisa daun tumbuhan dari kegiatan obstime.....	39
Gambar 4.2 Keteladanan guru dan siswa.....	40
Gambar 4.3 Senam pagi bersama siswa MIN 10 Blitar.....	46
Gambar 4.4 Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Siswa MIN 10 Blitar.....	47
Gambar 4.5 KM & WC putra.....	48
Gambar 4.6 <i>Green House</i> MIN 10 Blitar.....	55
Gambar 4.7 Kantin Sehat MIN 10 Blitar.....	55
Gambar 4.8 Tutup tempat sampah dari kardus bekas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Lembar Konsultasi
Lampiran IV	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Lembar Hasil Wawancara
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Syah, Mohamad Sabilli Firman. 2022. *Konsep Ecopedagogy Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Kata kunci : Konsep Ekopedagogi, Pelestarian, Kearifan Lokal, Lingkungan

Ekopedagogi merupakan gerakan akademik untuk menyadarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam menjaga dan melestarikan alam. Konsep ekopedagogi berorientasi pada masa depan yang berkesinambungan atau *sustainability* dalam melestarikan alam. Dengan menerapkan konsep ekopedagogi dapat menjadikan lingkungan sekolah bersih, asri, dan nyaman untuk belajar serta dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Rumusan masalah penelitian ini : Bagaimana konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar ?. Tujuan dari penelitian ini : Untuk mendeskripsikan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus instrumental. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman dengan tiga langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar diimplementasikan melalui serangkaian program ramah lingkungan yang meliputi : 1) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). 2) Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 3) Madrasah Ramah Anak (MRA). 4) Adiwiyata. Dengan adanya konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar dapat membina siswa untuk memiliki kesadaran ekologis dan memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan. Siswa MIN 10 Blitar dapat berperan aktif dalam pelestarian kearifan lokal “Resik Deso” oleh masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

ABSTRACT

Syah, Mohamad Sabilli Firman. 2022. *Ecopedagogy Concept in Preserving Local Wisdom at MIN 10 Blitar*. Thesis, Teacher Education of Islamic Elementary School Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang . Advisor : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Keyword : Ecopedagogy Concept, Preserving, Local Wisdom, Environment

Ecopedagogy is an academic movement to make students aware of being individuals who have understanding, awareness, and skills in protecting and preserving nature. The ecopedagogy concept is oriented towards a sustainable future or sustainability in preserving nature. By applying the ecopedagogy concept, it can make the school environment clean, beautiful, and comfortable for learning and can bring up attitude of caring for the environment in students as a form of preserving local wisdom. The problem of this research are : How is the ecopedagogy concept in preserving local wisdom at MIN 10 Blitar. The purpose of this research are : To describe the ecopedagogy concept in preserving local wisdom at MIN 10 Blitar.

This study uses a descriptive qualitative approach and the type of instrumental case study research. The data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The data analysis technique of this research uses the Milles and Huberman model with three steps analysis : data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the ecopedagogy concept at MIN 10 Blitar is implemented through a series of eco green programs including: 1) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). 2) Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 3) Madrasah Ramah Anak (MRA). 4) Adiwiyata. The ecopedagogy concept at MIN 10 Blitar, it can foster students to have ecological awareness and have skills to preserve the environment. Students of MIN 10 Blitar can play an active role in the preservation of local wisdom "Resik Deso" by the people of Sukosewu Village, Gandusari District, Blitar Regency in protecting and preserving the environment.

مستخلص البحث

فيرمانشاه ، محمد س. 2022. مفهوم حركة علم البيئة (*Ecopedagogy*) في محافظة الحكمة المحلية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار. البحث الجامعي ، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أكوس موكتي ويوو الماجستير

الكلمات الرئيسية: مفهوم حركة علم البيئة ، المحافظة ، الحكمة المحلية ، البيئة

حركة علم البيئة (*Ecopedagogy*) هي حركة أكاديمية تهدف إلى توعية التلاميذ بأهم أفراد لديهم فهم ووعي ومهارات في حماية الطبيعة والحفاظ عليها. يتوجه مفهوم حركة علم البيئة إلى المستقبل المستمر أو الاستدامة في الحفاظ الطبيعة. من خلال تطبيق مفهوم حركة علم البيئة ، يمكن أن يجعل البيئة المدرسية نظيفة وجميلة ومريحة للتعلم ويمكن أن يعزز موقف رعاية البيئة لدى التلاميذ كشكل من أشكال الحفاظ على الحكمة المحلية. أسئلة البحث في هذا البحث: كيف مفهوم حركة علم البيئة في محافظة الحكمة المحلية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار. أهداف هذا البحث: لوصف مفهوم حركة علم البيئة في محافظة الحكمة المحلية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار.

يستخدم هذا البحث المدخل الوصفي الكيفي ونوع البحث هو دراسة الحالة مفيدة. أسلوب جمع البيانات في هذا البحث من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يستخدم أسلوب تحليل البيانات في هذا البحث نموذج *Milles* و *Huberman* مع ثلاث خطوات لتحليل البيانات ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أن مفهوم حركة علم البيئة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار يطبق من خلال سلسلة البرامج وهي: (1) التعليم البيئي (2) ممارسة الحياة النظيفة والصحية (3) المدرسة الصديقة للطفل. (4) أدبيات. من خلال مفهوم حركة علم البيئة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار ، يمكن أن يبيّن التلاميذ ليكون لديهم وعي بيئي ولديهم المهارات للحفاظ على البيئة. يمكن لتلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 10 بليتار أن يلعبوا دورًا نشطًا في الحفاظ على الحكمة المحلية "*Resik Deso*" من قبل سكان قرية سوكوسيو ، منطقة غاندوساري ، ريجنسي بليتار في حماية البيئة والحفاظ عليها.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	= â
Vokal (i) Panjang	= î
Vokal (u) Panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= û
إَي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan sistem dan tatanan kehidupan sosial, budaya, politik, serta lingkungan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat lokal (Prameswari dkk, 2020). Kearifan lokal identik dengan kearifan tradisional yang sifatnya dinamis, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh kelompoknya (Thamrin, 2013). Di tatanan masyarakat, kearifan lokal bisa berupa nilai, norma, etika, serta hukum dan aturan yang berkembang secara turun-temurun (Pingge, 2017) . Nilai-nilai yang berkembang pada kearifan lokal ini muncul sebagai hasil dari interaksi masyarakat lokal dengan lingkungan sekitarnya.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan masyarakat lokal untuk beradaptasi pada suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem norma, budaya, dan kepercayaan yang dikaitkan dengan tradisi yang dianut dalam kurun waktu yang lama (Sufia dkk, 2016). Kearifan lokal menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat lokal untuk dapat bertahan hidup sesuai kondisi lingkungannya. Pengaruh arus globalisasi yang semakin pesat membuat pergeseran nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat (Prayogi, 2016). Berita tentang eksploitasi sumber daya alam yang berakibat pada kerusakan alam terus

menjadi trending setiap tahunnya. Jasa Advokasi Tambang (JATAM) mencatat sepanjang tahun 2020 telah terjadi 45 konflik tambang yang mengakibatkan 714.692 hektare lahan rusak (JATAM, 2021). Selain maraknya aktivitas pertambangan, alih fungsi hutan, pencemaran air, udara, dan tanah juga menjadi hal yang lumrah di abad 21.

Aktivitas manusia yang dapat mengancam kelestarian alam bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menganggap alam adalah bagian dari kehidupan manusia (Maridi, 2015). Selaras dengan pendapat itu Herlambang dan Yunansah menjelaskan dalam perspektif filosofis, manusia merupakan makhluk multidimensional yang memiliki keterkaitan atau bagian dari lingkungan alam (Yunansah & Herlambang, 2017). Merujuk pada pernyataan itu dapat dipahami bahwa kearifan lokal yang dikaji dalam penelitian ini merupakan wujud dari perilaku masyarakat untuk mengelola dan menjaga lingkungan secara bijaksana.

Untuk menangkal isu-isu global terkait kerusakan lingkungan, sebenarnya masyarakat adat di berbagai negara di dunia telah memiliki kearifan lokal yang mampu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hasil penelitian dari *World Resource Institute* tahun 2014 berjudul *Securing Right, Combating Climate* melaporkan telah mengambil sampel penelitian masyarakat dari 14 negara yang tersebar di benua Afrika, Amerika Latin, dan Asia yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengendalikan deforestasi (Word

Resource Institute, 2014). Sebaliknya, pengelolaan hutan yang diserahkan kepada pihak perusahaan atau pihak swasta justru menunjukkan adanya deforestasi yang lebih cepat (Supriatna, 2016). Nilai-nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dapat dijadikan solusi untuk menanggulangi atau bahkan mencegah adanya kerusakan lingkungan yang berkelanjutan. Namun pertanyaannya mengapa sampai saat ini kerusakan alam masih sering terjadi di Indonesia.

Data dari National Geographic Indonesia bulan Mei 2016 menunjukkan pada tahun 2015 hampir 68 % mutu air sungai di 33 provinsi di Indonesia dalam status tercemar berat. Sumber utama pencemaran air sungai di Indonesia diakibatkan oleh limbah domestik (rumah tangga) (National Geographic Indonesia, 2016). Melihat kasus kerusakan alam ini tentu saja dipengaruhi oleh campur tangan manusia yang kurang bijaksana dalam menjaga moral dan sikap terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya. Perilaku pencemaran akan berdampak pada merosotnya nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya. Untuk itu kesadaran ekologis perlu diterapkan dalam upaya menanggulangi kerusakan lingkungan sebagai bentuk dari pelestarian kearifan lokal. Kesadaran ekologis merupakan sebuah kualitas dalam diri individu sebagai hasil internalisasi dari proses belajar (Purnami dkk, 2016).

Kesadaran ekologis dapat diinternalisasikan melalui proses kegiatan pendidikan di sekolah (Purnami dkk, 2016). Mengingat pendidikan merupakan aspek yang signifikan untuk membangun dan mencapai cita-cita suatu bangsa (Muhardi, 2004). Muhardi juga menjelaskan landasan pendidikan yang tepat dan kokoh dapat merealisasikan cita-cita suatu bangsa yang mulia yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan ekologis mengajak semua orang untuk sadar bahwa mentalitas kehidupan akan berarti apabila mereka dapat hidup bersandingan dengan makhluk hidup lain. Sehingga berpengaruh pada bernilainya lingkungan hidup terhadap kehidupan manusia dan pentingnya pelestarian kearifan lokal guna menjaga alam tetap lestari.

Pendidikan ekologis sangat dibutuhkan dalam pelestarian kearifan lokal guna menunjang upaya konservasi lingkungan hidup (Yunansah & Herlambang, 2017). Interpretasi peserta didik dalam pembelajaran ekologis ini disebut ekopedagogi. Khan menjelaskan ekopedagogi adalah suatu gerakan akademik untuk menyadarkan peserta didik menjadi individu yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan hidup yang selaras dengan kepentingan kelestarian alam (Khan, 2010). Ekopedagogi mengusung konsep berkesinambungan (*sustainability*) untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki pola pikir jauh kedepan mengenai pentingnya kebijaksanaan, kemandirian, dan keadilan untuk dapat hidup selaras

dengan kelestarian alam. Ekopedagogi tidak hanya memandang pendidikan ekologis sekedar pengetahuan lingkungan saja, namun lebih dari itu mengajak siswa untuk menginterpretasikan dirinya untuk mencintai lingkungan hidup. Selaras dengan itu Gadoti memandang ekopedagogi sebagai pedagogi baru yang menyatukan antara hak manusia (*human*) dengan hak alam, bahkan ekopedagogi merupakan gerakan untuk membebaskan alam dari penindasan (Gadoti, 2010).

Ekopedagogi atau pendidikan lingkungan penting diberikan kepada peserta didik sejak dini supaya mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan (Landriany, 2014). Karena nantinya merekalah yang akan menjadi generasi penerus dalam upaya pelestarian kearifan lokal guna keberlangsungan konservasi lingkungan hidup. Untuk itu peneliti memilih jenjang SD/MI sebagai objek dalam penelitian skripsi. Selama mencari objek penelitian yang relevan dengan kajian penelitian, peneliti menemukan MIN 10 Blitar sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang masih berupaya menerapkan upaya konservasi lingkungan melalui pelestarian kearifan lokal setempat. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki maskot yang unik yaitu KAKAO (Kreatif Asri Kualitas Amanah Optimis). Selain itu MIN 10 Blitar memiliki visi yakni “ Terwujudnya Insan Yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil, Mandiri, Berbudaya Lingkungan Sehat Berdasarkan Al-Quran dan Hadist ”.

Ditengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi ini, MIN 10 Blitar menerapkan pola konservasi lingkungan melalui serangkaian program-program sekolah yang tentunya masih erat kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan. Jenis tanaman obat-obatan, empon-empon, tanaman hias, dan berbagai macam pepohonan masih dapat kita temui di sekolah ini. Hal ini membuktikan bahwasannya MIN 10 Blitar masih melestarikan kearifan lokal setempat sebagai upaya konservasi terhadap kelestarian lingkungan. Sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari adanya pelebaran dan penyimpangan pokok bahasan masalah, sehingga fokus penelitian bisa lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Luas lingkupnya meliputi konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar

2. Informasi yang disajikan : konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan secara teoritik terkait konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bidang ekopedagogi dalam melestarikan lingkungan alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kepala sekolah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program-program sekolah khususnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

b. Bagi Kependidikan dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan (*Contribution of Knowledge*) kepada tenaga pendidik untuk memahami konsep ekopedagogi dalam upaya membimbing peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk kearifan lokal.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran dalam upaya melestarikan kearifan lokal melalui konsep ekopedagogi di sekolah.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut khususnya mengenai upaya melestarikan kearifan lokal melalui konsep ekopedagogi .

F. Kajian Penelitian Relevan dan Orisinalitas Penelitian

Tahap originalitas penelitian digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan penyajian data oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, agar dapat terhindar dari pengulangan penulisan pada kajian yang serupa. Peneliti juga melihat rujukan dari hasil jurnal ilmiah yang membahas tentang kajian yang serupa, antara lain :

1. Hana Yunansah dkk (2020) Kolaborasi Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta dalam jurnal pendidikan

dasar Vol. 12 No. 2 yang berjudul "*Ekopedagogik : Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung*". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan objek penelitian di Sekolah Alam Bandung. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Alam Bandung sudah mengimplentasikan pembelajaran berbasis pada ekopedagogi. Hal ini terlihat dari internalisasi ekopedagogik dalam pengintegrasian mata pelajaran, kegiatan penunjang pembelajaran, yang meliputi kegiatan outbond, kewirausahaan, dan tani ternak (Yunansah et al., 2020).

2. Trisni Handayani dkk (2021) Kolaborasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Universitas Negeri Jakarta, dan STKIP Kususma Negara dalam jurnal pendidikan dasar Vol. 13 No. 1 dengan judul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian paradigma sederhana dan mengambil objek penelitian siswa sekolah dasar SDN Cijantung 03 Jakarta Timur. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Person Product Moment* . Hasil penelitian tersebut menyatakan konsep Ekopedagogi berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan yang diinternalisasikan melalui program adiwiyata di sekolah. Terbukti dengan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sesuai dengan indikator karakter peduli lingkungan yang terdapat pada kurva linieritas

(Handayani & Yudha, 2021).

3. Irman Syarif dkk (2020) Kolaborasi Universitas Muhammadiyah Erekan dan Universitas Muhammadiyah Kupang dalam *Journal of Social Studies* Vol. 1 No. 2 dengan judul Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. Analisis data penelitian tersebut menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian tersebut mengambil subjek siswa di SDN 98 Tongko. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terencana. Penyajian data dalam penelitian tersebut didukung dengan kutipan wawancara secara langsung sehingga data disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian tersebut menyatakan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dalam diri peserta didik di SDN 98 Tongko dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kompetensi guru dalam mengkolaborasikan peserta didik untuk mengikuti ajang perlombaan olahraga dan seni (Syarif & Abuamar Ratuloly, 2020)

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hana Yunansah dkk, "EKOPEDAGOGIK : ANALISIS POLA DAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM BANDUNG", Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 12 Nomor 2 , e-ISSN 2579-5457), 2020	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji konsep ekopedagogi pada sekolah dasar.	Pada penelitian ini mengkaji Pendidikan berbasis ekopedagogi berdasarkan program-program dari Sekolah Alam Bandung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus instrumental.
2	Trisni Handayani dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik", Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 13 Nomor 1, e-ISSN 2579-5457), 2021	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji konsep ekopedagogi pada sekolah dasar.	Pada penelitian ini mengkaji mengenai konsep ekopedagogi yang dikaitkan terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji konsep ekopedagogi yang dikaitkan dengan karakter peserta didik dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar	Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.
3.	Irman Syarif dkk, "Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural", Jurnal of Social Studies (Volume 1 Nomor 2), 2020	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji penanaman nilai kearifan lokal pada peserta didik di sekolah dasar.	Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kearifan lokal berbasis multicultural pada peserta didik di sekolah dasar. Peneliti yang akan dilakukan mengkaji pelestarian kearifan lokal berbasis ekopedagogi pada peserta didik di MIN 10 Blitar.	

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menegaskan dan memperjelas istilah yang terdapat pada judul penelitian, istilah yang dipertegasakan dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep merupakan gagasan atau ide tentang suatu perencanaan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai dengan definisi konsep dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu gagasan atau ide mengenai ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.
2. Ekopedagogi merupakan pendekatan dalam pembelajaran untuk membina peserta didik agar memiliki kesadaran ekologis sebagai refleksi kritis terhadap kondisi lingkungan yang tidak selaras dengan apa yang diharapkan, serta untuk membangun kehidupan yang lebih baik (Yunansah & Herlambang, 2017). Sesuai dengan definisi ekopedagogi dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran ekopedagogi yang diterapkan di MIN 10 Blitar dalam pelestarian kearifan lokal setempat dalam melestarikan lingkungan.
3. Pelestarian kearifan lokal merupakan usaha untuk mempertahankan kearifan lokal supaya tetap lestari sebagaimana mestinya. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dasar individu atas kehidupan yang selaras dengan keseimbangan alam (Wijayanto, 2015). Kearifan lokal ini berupa aturan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan etika yang berkembang secara turun temurun. Sesuai dengan definisi istilah

pelestarian kearifan lokal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kearifan lokal *Resik Deso* Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kabupaten Blitar. Kearifan lokal *Resik deso* merupakan wujud kesadaran ekologis masyarakat setempat dalam melestarikan lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Penyajian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan dan motto, halaman pernyataan keaslian penulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustakan menguraikan landasan teori yang berisi pembahasan tentang konsep ekopedagogi, tujuan

ekopedagogi, kearifan lokal, dan pelestarian kearifan lokal, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab paparan data dan hasil penelitian menguraikan gambaran umum pada latar penelitian, paparan penelitian, temuan dari penelitian berupa penyajian data dengan menuliskan hasil wawancara, hasil dari observasi, dan dokumentasi selama penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan menguraikan penjelasan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang sudah ada sehingga mampu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah penelitian

BAB VI PENUTUP

Bab penutup menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep *Ecopedagogy*

Ekopedagogi (*Ecopedagogy*) secara etimologi berasal dari dua kata yang berkaitan yakni ekologi (*Ecology*) bermakna ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan, dan pedagogi (*Pedagogy*) yang bermakna ilmu mendidik dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis dapat disandarkan pada nilai-nilai filosofis (Yasida, 2020). Sesuai dengan itu Yunansah menjelaskan ekopedagogi merupakan pendekatan dalam membina kesadaran ekologis, sebagai refleksi kritis terhadap kondisi lingkungan yang tidak selaras dengan apa yang diharapkan, untuk membangun kehidupan yang lebih baik (Yunansah & Herlambang, 2017).

Menurut kajian historis, ekopedagogi pada awalnya merupakan pedagogi dalam ilmu pendidikan untuk menunjang pembangunan berkesinambungan (*education for sustainable development*) (Supriatna, 2016). Ekopedagogi mengusung konsep pembelajaran untuk memaknai benda atau makhluk hidup dan lingkungannya secara berkelanjutan atau *sustainability*. Grigorov dan Fleuri menjelaskan ekopedagogi sebagai gerakan yang berangkat dari

masalah-masalah kehidupan nyata dalam kehidupan, Gerakan tersebut sebagai reaksi terhadap prespektif paradigma modern yang menempatkan manusia sebagai pemegang kekuasaan (*power*) dalam bumi (Grigorov & Fleuri, 2012).

Ekopedagogi muncul pertama kali dalam konverensi *First Earth Summit* di Rio de Janeiro Brazil tahun 1992 yang dihadiri oleh kepala negara, akademisi, dan aktivis lingkungan. Konverensi tersebut sebagai proyek baru yang terintegrasi untuk terbentuknya peradaban baru yakni paradigma bumi (*earth paradigm*) sebagai kebalikan dari paradigma antroposentrisme yang menempatkan manusia sebagai penguasa bumi. Ekopedagogi dibangun berdasarkan paradigma ekosentrisme atau paradigma bumi yang menempatkan alam sebagai pusat. Ekopedagogi sebagai *Earth Pedagogy* atau pedagogi bumi yang menganggap bumi sebagai makhluk hidup (*Living being*) (Supriatna, 2016).

Ekopedagogi merupakan hal yang perlu dikaji dan dipahami secara esensial sebagai reaksi kritis terhadap kelestarian kehidupan manusia dan lingkungannya. Ekopedagogi sebagai pedagogi baru yang menyatukan antara hak manusia (*humans*) dan hak alam, bahkan gerakan untuk membebaskan alam dari penindasan (Supriatna, 2016). Gerakan ekopedagogi ini telah dikembangkan diberbagai negara di dunia. Di Bulgaria, gerakan ekopedagogi ini diimplementasikan melalui tindakan praktis dalam pembelajaran di sekolah. Grigorov dan

Fleuri menyatakan bahwa para ahli telah mengembangkan ekopedagogi ini ke dalam sebuah proyek yang diberi nama *New Eco-Social Civilization* (Grigorov & Fleuri, 2012). Dalam proyek tersebut dikembangkan sebuah pembelajaran kooperatif berbentuk permainan yang di dalamnya mengandung unsur kerjasama dan kompetisi. Sehingga dalam lingkup global, ekopedagogi telah banyak mengalami perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan nasional, ekopedagogi datang sebagai pembawa paradigma baru dalam menciptakan pendidikan yang berkelanjutan. Tipe pembelajaran ekopedagogi berbasis cinta, partisipasi, dan kreativitas (Surata, 2010). Dunkley dan Smith menyatakan ekopedagogi tidak sebatas aspek kognitif saja, namun mencangkup aspek-aspek yang lain seperti perilaku, sikap, perspektif, kepedulian dan kompetensi berperan aktif dalam masyarakat (Dunkley & Smith, 2019). Untuk itu pengimplementasian pendidikan berbasis ekopedagogi perlu mengembangkan pembelajaran secara holistik melalui pendekatan secara komprehensif. Pendidikan holistik merupakan metode pendidikan untuk membangun manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengembangkan semua potensi dalam diri peserta didik yang meliputi kemampuan spiritual, sosial emosional, intelektual, karakter atau moral, dan kreativitas (Megawangi, 2005). Dapat dipahami bahwa dalam pengimplentasikan pendidikan berbasis ekopedagogi tidak hanya mengacu pada pendekatan secara konservatif

saja, namun perlu dikembangkan secara holistik melalui pendekatan yang komprehensif sehingga dapat tercapai keefektifan dalam pembelajaran.

Kecerdasan ekologis merupakan hal signifikan yang harus dibangun dalam diri peserta didik. Seseorang yang cerdas secara ekologis dia akan paham bahwa perilaku dan perbuatannya bukan hanya berdampak pada dirinya dan orang lain, tetapi juga berdampak pada kelestarian lingkungan alam (Supriatna, 2016). Supriatna juga menjelaskan untuk mencapai kecerdasan ekologis seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang selaras dengan kelestarian alam dan berhubungan baik dengan makhluk hidup di alam. Empat hal utama dalam kecerdasan ekologis yakni (Yasida, 2020):

- a. Kompetensi mengenai isu-isu lingkungan.
- b. Kompetensi mengenai strategi kusus yang ditetapkan pada isu-isu lingkungan.
- c. Kompetensi bertindak menanggapi isu-isu lingkungan.
- d. Memiliki kualitas untuk menindaklanjuti atau memiliki kepribadian yang unggul.

Oleh sebab itu untuk mencapai kecerdasan ekologis guna membangun pendidikan yang berkelanjutan. Untuk membangun pendidikan yang berkelanjutan ekopedagogi menawarkan empat konsep pengajaran antara lain (Kariadi, 2019) :

a. Pengajaran tentang lingkungan sosial dan alam,

Pengajaran dengan memberikan isu-isu terkait lingkungan hidup terkini, sehingga peserta didik dapat menanggapi dan menganalisis isu tersebut secara mandiri maupun kelompok.

b. Pengajaran dalam lingkungan sosial dan alam,

Pengajaran dengan menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan relasi mereka terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

c. Pengajaran melalui lingkungan sosial dan lingkungan alam,

Pengajaran dengan mengadaptasi konservasi lingkungan ke dalam mata pelajaran, tugas-tugas sekolah, sehingga mereka dapat menginspirasi upaya konservasi lingkungan melalui media sosial maupun media cetak kepada khalayak umum.

d. Pengajaran tentang kesalingterikatan antara makhluk yang berkelanjutan,

Manusia sangat membutuhkan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya saat ini sampai kehidupan di masa-masa yang akan datang. Kelestarian sumber daya alam merupakan hal yang signifikan untuk dijaga demi keseimbangan kehidupan manusia dan alam. Untuk itu diperlukan pengajaran melalui tindakan konservasi secara langsung terhadap lingkungan untuk kehidupan manusia dan keseimbangan alam yang berkelanjutan.

2. Tujuan *Ecopedagogy*

Ekopedagogi merupakan hal yang esensial dan perlu untuk dikaji lebih mendalam. Ekopedagogi lahir sebagai reaksi kritis terhadap eksploitasi sumber daya alam oleh manusia yang mendorong kepekaan masyarakat akan pentingnya ekoliterasi (melek lingkungan). Ekopedagogi merupakan proyek dalam membangun kehidupan masa depan sesuai dengan tujuan ekologi (Yunansah dkk, 2020). Oleh karena itu tujuan ekopedagogi sebagai berikut (Yasida, 2020):

- a. Menginformasikan perkara lingkungan dan keterkaitannya dengan ekonomi, sosial, politik, di wilayah tersebut.
- b. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap semua orang dalam mengkonservasi lingkungan.
- c. Membangun pola perilaku baru sebagai kesatuan dalam lingkungan .

Tujuan ekopedagogi bukan hanya mempelajari tentang lingkungan hidup semata, namun untuk membangun kesadaran bersama untuk berpartisipasi aktif menjaga dan melestarikan sumber daya alam di muka bumi. Karena alam merupakan ekosistem untuk keberlangsungan kehidupan yang berkelanjutan.

3. Kearifan Lokal

Secara etimologi kearifan lokal berasal dari dua kata yakni kearifan dan lokal. Kearifan bermakna kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai hal yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Sedangkan lokal

bermakna ruang yang luas, suatu tempat (untuk pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dll). Istilah lain dari kearifan lokal yaitu kebijakan setempat (*Local wisdom*), kecerdasan setempat (*Local genius*), pengetahuan setempat (*Local knowledge*) (Njatrijani, 2018). Kearifan lokal sebagai pandangan hidup, dan pengetahuan masyarakat lokal dalam menghadapi permasalahan kehidupan (Suparmini dkk, 2013). Sehingga dapat dipahami kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan sistem dan tatanan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, serta lingkungan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat lokal.

Kearifan lokal identik dengan kearifan tradisional masyarakat yang memiliki sikap dinamis, turun-temurun dan dapat diterima oleh kelompoknya. Kajian tentang kearifan lokal dikaitkan dengan sudut pandang kebiasaan masyarakat terhadap kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan (Wijayanto, 2015). Hasil interaksi masyarakat lokal dengan lingkungan sekitarnya akan menghasilkan corak dari kearifan lokal. Mungmachon menegaskan kearifan lokal adalah pengetahuan dasar individu atas kehidupan yang selaras dengan keseimbangan alam (Mungmachon, 2012). Sesuai dengan itu Sufia menjelaskan kearifan lokal merupakan wujud perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan alam (Sufia dkk., 2016). Merujuk pernyataan itu dapat dipahami bahwasannya kebijaksanaan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal.

4. Pelestarian Kearifan Lokal

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media, 2014) berasal dari kata dasar lestari, yang berarti tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambahi awalan pe- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Menurut rumusan dari Piagam Burra, konservasi di definisikan sebagai payung dari semua kegiatan pelestarian (Muchamad & Mentayani, 2004). Merujuk dari istilah pelestarian kearifan lokal dapat didefinisikan kegiatan untuk mempertahankan supaya kearifan lokal tetap sebagaimana mestinya.

Pelestarian kearifan lokal berbasis nilai ekologis perlu dilakukan secara integratif (Niman, 2016). Karena nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal merupakan wujud dari keunggulan lokal (Basyari, 2014). Apabila nilai-nilai unggul dalam masyarakat lokal dapat dimanfaatkan untuk pelestarian lingkungan alam maka kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun kesadaran manusia untuk terhadap kelestarian lingkungan.

Kearifan lokal menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009 yang menjelaskan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum yang menyangkut perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang harus memperhatikan beberapa hal meliputi : keragaman karakter dan fungsi ekologis, sebaran penduduk, sebaran sumber daya alam, kearifan lokal, aspirasi masyarakat, dan perubahan iklim (Maridi, 2015). Sehingga pelestarian kearifan lokal menyangkut segala macam upaya untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Sementara itu fungsi penting pelestarian kearifan lokal antara lain (Maridi, 2015) :

- a. Konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia.
- c. Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- d. Petunjuk tentang petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

B. Prespektif Teori dalam Islam

Alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT dengan porsi yang sangat sempurna. Untuk pengelolaan alam semesta beserta makhluk-makhluk Nya di bumi, Allah SWT mempercayakan kepada manusia sebagai makhluk yang paling sempurna untuk memakmurkan dan

mengelola alam dengan baik sehingga tidak terjadi bencana di bumi (Istianah, 2019). Seperti yang ditulis dalam firman Allah SWT (QS. Hud [11]: 61).

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahannya :

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Dari ayat tersebut menjelaskan, lafal *وَاسْتَعْمَرَكُمْ* berarti manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi karena manusia memiliki kemampuan untuk itu. Kata memakmurkan bumi berarti mengelola bumi dengan benar dan tepat. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan hingga generasi selanjutnya (Abdillah, 2001). Ayat ini dapat dijadikan pedoman hidup untuk manusia sebagai makhluk Allah SWT untuk selalu menjaga dan melestarikan alam serta mengelola alam dengan baik agar tidak terjadi kerusakan. Allah SWT dengan tegas melarang keras manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-A'raf [7] : 56)

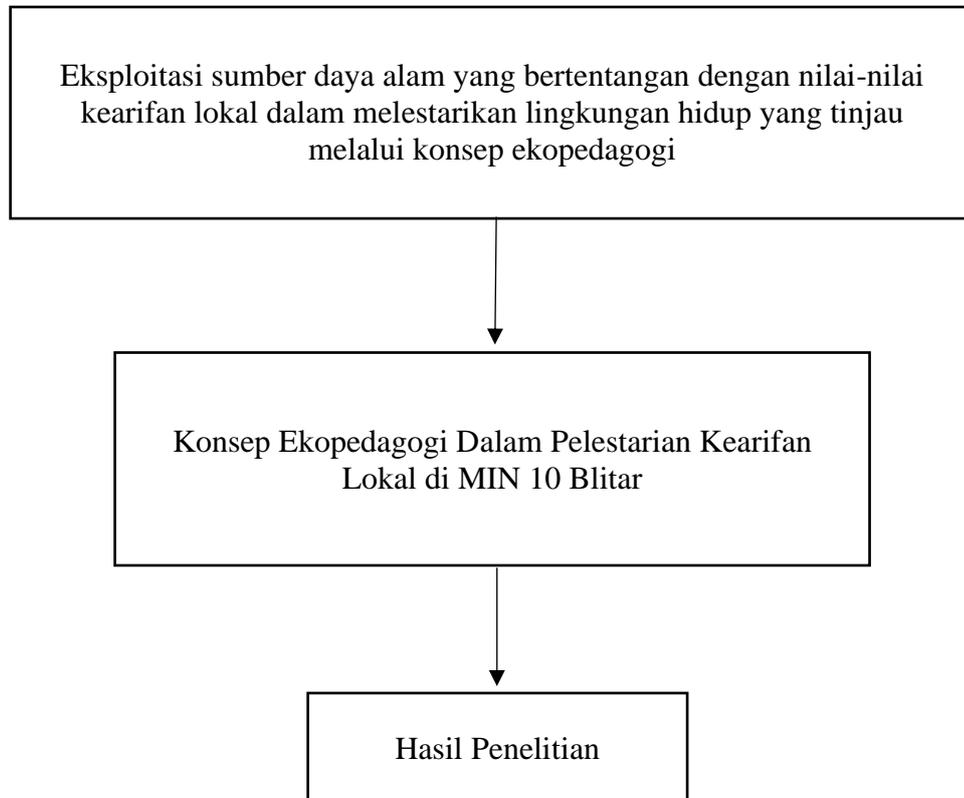
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dalam konteks ini, kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup penting diterapkan untuk menjaga lingkungan tetap lestari. Dalam ayat tersebut Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di bumi. Untuk itu kesadaran ekologis perlu diterapkan dalam upaya mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Kesadaran ekologis dapat diinternalisasikan melalui proses kegiatan pendidikan di sekolah (Purnami dkk, 2016). Ekopedagogi sebagai intepretasi pendidikan ekologis mengusung konsep *sustainability* untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pola pikir jauh kedepan mengenai pentingnya kebijaksanaan, kemandirian, dan keadilan untuk hidup berdampingan dengan alam (Supriatna, 2016). Sesuai dengan ajaran Agama Islam yang mengajarkan manusia untuk selalu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan alam (Fadhli & Fithriyah, 2021).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan diatas, penelitian meninjau permasalahan kerusakan lingkungan alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang bertentangan dengan nilai kearifan lokal. MIN 10 Blitar menggunakan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal setempat. Tujuan memperoleh hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memahami sebuah fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan atau lokasi tempat penelitian dilakukan serta memahami konteks permasalahan yang terjadi (Moelong, 2009). Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa deskriptif untuk menjelaskan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian secara holistik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus instrumental (*Instrumental case study*). Studi kasus instrumental meneliti kasus yang diteliti menjadi sebuah instrument yang dapat memberikan pemahaman terhadap suatu masalah yang lebih luas (Denzin & Lincoln, 2005). Penelitian studi kasus menguji secara intensif suatu peristiwa, lingkungan, dan fakta sosial dalam kurun waktu tertentu yang disertai dengan bukti dan sumber yang valid dari objek penelitian sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan makna yang luas dan mendalam. Penggalan data dalam penelitian studi kasus dilakukan secara intensif melalui faktor-faktor yang terlibat di dalamnya (Hardani dan Ustiawaty,

2020).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MIN 10 Blitar terletak di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Jawa Timur. MIN 10 Blitar berada di lingkungan masyarakat yang sangat melestarikan lingkungan dan memiliki kearifan lokal Resik deso sebagai wujud kepedulian masyarakat setempat terhadap kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik MIN 10 Blitar. Peneliti mengambil subjek penelitian ini karena MIN 10 Blitar merupakan sekolah yang menerapkan konsep ekopedagogi dalam membina siswa supaya memiliki kesadaran ekologis serta sebagai upaya pelestarian kearifan lokal setempat dalam melestarikan lingkungan sehingga relevan dengan topik penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar. Peneliti menggunakan subjek penelitian antara lain :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.
2. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.
3. Koordinator Program Ekopedagogi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.

4. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.

Selain sumber data dalam penelitian, data-data yang diperlukan dalam penelitian konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar adalah :

1. Dokumen RPP yang terintegrasi dengan PLH di MIN 10 Blitar.
2. Dokumen program kerja Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 10 Blitar.
3. Dokumen Program kerja Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 10 Blitar.
4. Dokumen Adiwiyata di MIN 10 Blitar.
5. Dokumentasi selama kegiatan penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian data sebagai berikut :

1. Lembar wawancara, digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yakni bagaimana konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar serta bagaimana hubungan konsep ekopedagogi terhadap pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Dengan menggunakan lembar wawancara diharapkan partisipan dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi terkait rumusan masalah dalam penelitian.

2. Lembar observasi, digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni bagaimana konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati dan mencermati objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Herdiansyah menjelaskan observasi merupakan suatu kegiatan mencari data penelitian guna menemukan kesimpulan dan diagnosis (Herdiansyah, 2014). Dari kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Peneliti akan mencatat informasi yang berupa fakta-fakta dari hasil observasi guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab oleh dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan kaidah wawancara untuk memuat berbagai macam pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada :

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.
- b. Pendidik dan Akademisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.
- c. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Sumber/Informan Penelitian	Tema Wawancara
1.	Kepala MIN 10 Blitar	<ol style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pengadaan pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar. b. Kebijakan pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar dalam melestarikan kearifan lokal setempat.
2.	Pendidik dan akademisi MIN 10 Blitar	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar. b. Hasil yang diperoleh dari pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar.
3.	Peserta didik MIN 10 Blitar	<ol style="list-style-type: none"> a. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar. b. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan ekologi (<i>ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan, dokumen dan foto kegiatan penelitian guna mendukung kevaliditasan data penelitian. Dokumentasi bertujuan

untuk mendapatkan data dan dokumen penelitian secara tertulis terkait konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang absah atau valid sehingga data tersebut dapat dijadikan data yang benar. Teknik keabsahan yang digunakan sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan data dari satu informan dengan informan yang lainnya untuk memperoleh data yang valid. Proses triangulasi data dapat membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

b. Dependabilitas

Dependabilitas bertujuan untuk audit terhadap keseluruhan data penelitian sampai data penelitian dianggap lengkap dan valid. Proses audit penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing, yaitu bapak Agus Mukti Wibowo M.Pd.

c. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas bertujuan untuk mengecek keobjektivitasan data penelitian. Uji objektivitas penelitian dilakukan oleh informan dari MIN 10 Blitar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menindak lanjuti dan mengolah data hasil penelitian guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam mencari solusi terkait permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Milles and Huberman dengan tiga langkah analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan dan menyeragamkan data, untuk dipilih, dipilah, dan mengelompokannya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga data tersebut selaras dengan rumusan masalah penelitian. Data yang direduksi berupa hasil observasi, wawancara , dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui tahap reduksi. Dalam penyajian data peneliti memberikan informasi secara terperinci terkait data hasil penelitian yang telah didapatkan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menarik inti sari atau kesimpulan dari data penelitian yang telah terkumpul dan disajikan sehingga memperoleh inti pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Emzir, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peneliti menggunakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, dalam memaparkan data penelitian mengenai konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Pemaparan data penelitian sebagai berikut.

Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar

Setiap lembaga pendidikan memiliki konsep dan model tersendiri dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan atau ekopedagogi. Adanya konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar dilatarbelakangi oleh beberapa aspek kelestarian lingkungan yang saat ini sudah mulai dikesampingkan dalam program sekolah dasar pada umumnya. Seperti yang dijelaskan Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.A menjelaskan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memperhatikan kenyamanan dalam pembelajaran. Apabila lingkungan sekolah yang gersang dan kumuh akan mempengaruhi kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan itu Waka Kurikulum MIN 10 Blitar Bu Nurul Hidayati S.Pd.I menjelaskan kearifan lokal masyarakat setempat Desa Sukosewu yang sangat menjaga kelestarian lingkungan juga ikut serta mendorong MIN 10 Blitar sebagai lembaga penyedia

layanan pendidikan dasar untuk menyusun konsep pembelajaran yang dapat melestarikan kearifan lokal setempat. Pengintegrasian konsep pembelajaran ekopedagogi dalam setiap mata pelajaran dan program madrasah di MIN 10 Blitar bertujuan untuk menjadikan lingkungan madrasah yang asri dan nyaman untuk belajar serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sebagai bentuk upaya melestarikan kearifan lokal setempat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Konsep Ekopedagogi di MIN 10 Blitar diimplementasikan melalui serangkaian program madrasah yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Waka kurikulum MIN 10 Blitar Bu Nurul Hidayati S.Pd.I juga menjelaskan program-program madrasah yang mendukung ekopedagogi ini antara lain PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan MRA (Madrasah Ramah Anak). Selain itu, ekopedagogi di MIN 10 Blitar ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan bersih lingkungan dan gerakan spontan 1 menit berburu sampah.

Sehubungan dengan itu Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menegaskan program ekopedagogi ini wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah MIN 10 Blitar termasuk kepala madrasah, dewan guru, karyawan, dan siswa. Pihak madrasah sangat tegas dalam memberikan sanksi yang mendidik apabila terdapat siswa yang melanggar ataupun tidak ikut serta dalam program-program ekopedagogi di MIN 10 Blitar. Sanksi mendidik yang diberikan kepada

siswa seperti siswa diberi tanggungjawab untuk menanam, memelihara dan merawat tanaman tertentu. Karena program ekopedagogi akan menjadi perilaku hidup dan ramah lingkungan serta akan menjadi pembiasaan karakter siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam pelaksanaan program ekopedagogi ini keteladanan guru juga sangat diperlukan, karena seorang guru merupakan figure pertama yang dikenal siswa di madrasah. Sependapat dengan itu Waka Kurikulum MIN 10 Blitar Bu Nurul Hidayati S.Pd.I menjelaskan seorang guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik untuk siswa dalam setiap tingkah lakunya termasuk dalam hal menjaga dan merawat lingkungan. Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd selaku Kepala MIN 10 Blitar juga menjelaskan dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh guru dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekolah diharapkan siswa-siswi MIN 10 Blitar juga dapat menerapkannya di rumah mereka masing-masing dan di lingkungan sekitarnya.

Dalam wawancara tersebut terlihat bahwasannya Kepala MIN 10 Blitar sangat antusias dalam menerapkan program ekopedagogi di madrasah. Beliau juga menegaskan pembiasaan karakter anak supaya dapat berbudaya lingkungan itu penting di era saat ini. Dimana peran pendidikan bukan hanya sebagai tranfer ilmu semata, namun sebagai pembentukan karakter dan moral anak sehingga mampu beretika baik terhadap sesamanya dan lingkungan sekitarnya.

Program-Program Ekopedagogi di MIN 10 Blitar :

1. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MIN 10 Blitar telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi pendidikan lingkungan hidup di madrasah ini melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sesuai dengan pernyataan itu Waka kurikulum yang sekaligus guru kelas 4 MIN 10 Blitar Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I menjelaskan PLH di MIN 10 Blitar sudah masuk ke dalam kurikulum madrasah, sehingga PLH sudah terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu setiap harinya.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MIN 10 Blitar diajarkan kepada semua kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Sehingga materi PLH yang diajarkan tidak sama disetiap kelasnya, ataupun jika terdapat kesamaan namun dengan pembahasan yang berbeda. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) juga termuat dalam penugasan dan hasil karya siswa MIN 10 Blitar. Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menegaskan dalam penugasan tersebut siswa-siswi dibimbing untuk dapat membuat hasil karya yang bertemakan kelestarian lingkungan hidup dan pemanfaatan sampah.

Untuk mencari keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV MIN 10 Blitar, terkait implementasi PLH. Vanaya dan Kalista siswa kelas IV MIN 10 Blitar mengaku sangat senang dan antusias dalam mengikuti Pendidikan Lingkungan Hidup

(PLH) di MIN 10 Blitar karena dapat belajar menjaga dan merawat lingkungan serta dalam penugasan dapat membuat kerajinan dari barang bekas. Hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi mengenai hasil karya siswa-siswi MIN 10 Blitar dalam pemanfaatan sampah melalui obstime.



Gambar 4.1 Karya kelas IV tentang pemanfaatan sampah sisa daun tumbuhan dari kegiatan obstime

Selain mengajarkan pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran dan penugasan di dalam kelas, PLH di MIN 10 Blitar juga diajarkan melalui kegiatan dan praktik langsung di luar kelas. Seperti kegiatan pembiasaan berangkat bersih pulang bersih, gerakan spontan satu menit berburu sampah, piket kelas, jumat bersih, pembuatan kompos, menanam dan merawat tanaman di lingkungan madrasah. Bu Nurul Hidayati S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 10 Blitar juga menjelaskan dalam program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) peran keteladan guru ketika pembelajaran di dalam kelas maupun praktik langsung diluar kelas juga sangat diperlukan karenaseorang guru merupakan figur utama yang dicontoh peserta didik di sekolah. Peneliti

juga mendokumentasikan keteladanan guru dan siswa dalam kegiatan pembiasaan bersih lingkungan siswa-siswi MIN 10 Blitar.



Gambar 4.2 Keteladanan guru dan siswa

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwasannya implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MIN 10 Blitar sudah masuk dalam kurikulum madrasah sehingga terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu, jadi bukan merupakan mata pelajaran terpisah lagi. Sesuai dengan kurikulum K13 yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami nilai-nilai lingkungan hidup dalam materi pelajaran dan penerapannya.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MIN 10 Blitar melalui kegiatan pembiasaan juga mengajarkan praktik langsung menjaga dan melestarikan lingkungan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk menjaga dan merawat lingkungan dimanapun. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi terkait implementasi PLH di MIN 10 Blitar, memang benar adanya pengintegrasian PLH dengan materi pelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam melestarikan lingkungan hidup.

Dengan kegiatan pembiasaan melestarikan lingkungan hidup di madrasah, diharapkan siswa juga dapat melestarikan lingkungan hidup di rumah dan di lingkungan sekitarnya sebagai wujud cinta lingkungan dan melestarikan kearifan lokal setempat.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah upaya untuk menjaga lingkungan yang bersih adalah dengan menerapkan pola hidup yang sehat. MIN 10 Blitar berikhtiar untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat melalui serangkaian program perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan pengembangan program PHBS MIN 10 Blitar antara lain :

- Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman serta berakhlak mulia.
- Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa, bernegara, serta bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia yang berperilaku bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan.
- Mengenal dan mengapresiasi IPTEK serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah, kritis, mandiri, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan.
- Meningkatkan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- Meningkatkan potensi fisik dan sportifitas serta kesadaran hidup sehat.

- Terwujudnya tempat pembelajaran aman, mengayomi dan menyelamatkan peserta didik dunia akhirat, dengan berbagai metode dan model pembelajaran.
- Dapat memfasilitasi peserta didik, guru, dan kepala madrasah yang dapat selamat serta menyelamatkan dunia akhirat (PHBS MIN 10 Blitar, 2022).

Manfaat penerapan PHBS MIN 10 Blitar :

- Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- Meningkatnya semangat proses belajar mengajar berdampak pada prestasi peserta didik.
- Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (PHBS MIN 10 Blitar, 2022).

Pelaksanaan program PHBS di MIN 10 Blitar membentuk badan pengawas kegiatan yang bertugas untuk mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan PHBS. Tim pengawas kegiatan ini terdiri tim guru dan kader tiwisada. Kader tiwisada beranggotakan siswa-siswa MIN 10 Blitar yang telah terdaftar sebagai kader tiwisada. Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan tim

pengawas ini juga berperan sebagai promotor dan motivator kesehatan di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menunjukkan dokumen terkait program kerja PHBS di MIN 10 Blitar. Berikut adalah program kerja Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) MIN 10 Blitar :

Tabel 4.1 Program Kerja PHBS MIN 10 Blitar

No	Program Kerja	Indikator Keberhasilan	Pengawas Kegiatan
1.	Mencuci tangan memakai sabun dengan air bersih mengalir	- Terwujudnya warga sekolah yang sehat	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
2.	Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah	- Terwujudnya warga sekolah yang sehat	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
3.	Membuang sampah pada tempatnya secara terpisah	- Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. - Terwujudnya warga madrasah dalam memanfaatkan sampah sesuai dengan konsep 3R	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
4.	Berolah raga secara teratur dan terukur	- Terwujudnya siswa madrasah yang sehat jasmani dan rohaninya. - Terjaganya konsentrasi siswa	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada

		<p>dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal 	
5.	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan orang tua dapat memantau status gizi siswa (gizi kurang/gizi lebih). - Guru dan orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan tubuh siswa secara normal atau tidak 	<p>Koordinator :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kader Tiwisada
6.	Tidak Merokok	<ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya warga madrasah yang sehat jasmani dan rohani. - Terwujudnya lingkungan madrasah dari asap rokok 	<p>Koordinator :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kader Tiwisada
7.	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat untuk Buang Air Bersih (BAB) dan Buang Air Besar (BAK)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya pembiasaan yang benar dalam menggunakan jamban. - Terwujudnya warga sekolah yang sehat jasmani dan rohaninya 	<p>Koordinator :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kader Tiwisada
8.	Memberantas jentik nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah terbebas dari tempat perkembangbiakan nyamuk sehingga sekolah terbebas dari jentik 	<p>Koordinator :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kader Tiwisada

		nyamuk, bersih dan sehat.	
9.	Gosok gigi	- Siswa dapat merawat giginya dengan cara yang benar sehingga memiliki gigi yang bersih dan sehat	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
10.	Perawatan rambut dan kuku	- Terwujudnya siswa memiliki rambut dan kuku yang rapi dan bersih	
11.	Kebersihan dan kerapian pakaian	- Siswa memakai seragam sekolah yang bersih dan rapi	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
12.	Kebersihan sepatu	- Siswa mengenakan sepatu yang bersih sehingga terhindar dari penyakit kulit terutama bagian kaki	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
13.	Penggunaan air bersih	- Warga sekolah bersih dan sehat badan	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada
14.	Pencegahan penggunaan NAPZA	- Terwujudnya siswa yang sehat jasmani dan rohaninya.	Koordinator : - Guru - Kader Tiwisada

(Sumber : Dokumen PHBS MIN 10 Blitar 2022)

Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menjelaskan Program PHBS MIN 10 Blitar membina siswa untuk dapat menerapkan pola hidup yang sehat. Dengan menerapkan pola hidup

yang sehat dan mencukupi kebutuhan nutrisi, akan memperkuat imunitas siswa. Hal itu penting dilakukan supaya siswa tidak mudah terpapar penyakit yang dapat mengganggu proses kelancaran pembelajaran di sekolah. MIN 10 Blitar melalui program PHBS menyediakan jajanan sehat untuk siswa yang sudah disiapkan perkelas. Hal ini bertujuan untuk menambah nutrisi mereka ketika berada di sekolah dan mengurangi minat siswa untuk membeli jajanan sembarangan.

Sehubungan dengan itu peneliti juga mewawancarai Afeq salah satu siswa kelas 5 MIN 10 Blitar yang tergabung sebagai kader tiwisada. Dalam wawancara Afeq menjelaskan sebagai promotor kesehatan di madrasah, kader tiwisada dibina untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berperilaku sehat, dan memberikan pertolongan pertama untuk orang sakit. Sebagai keabsahan data peneliti juga mendokumentasikan kegiatan PHBS MIN 10 Blitar dalam menjaga pola hidup sehat dan menjaga kebugaran tubuh siswa.



Gambar 4.3 Senam pagi bersama siswa MIN 10 Blitar



Gambar 4. 4 Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Siswa MIN 10 Blitar

Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan untuk menjadi individu yang sehat, selain siswa menerapkan pola hidup yang sehat, siswa juga perlu menciptakan lingkungan yang sehat pula. Seperti yang tertera pada program kerja PHBS MIN 10 Blitar berusaha untuk membina sanitasi yang baik guna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Melalui program PHBS pihak madrasah memantau kebersihan setiap sudut madrasah yang rentan menjadi sarang nyamuk. Seperti kamar mandi, tempat wudhu, kolam ikan, kolam limbah dan saluran drainase lainnya. Dengan begitu dapat menjegah penyebaran nyamuk deman berdarah di madrasah.

Peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasikan keadaan kamar mandi sekolah yang rentan menjadi sarang nyamuk demam berdarah. Berikut adalah dokumentasinya :



Gambar 4. 5 KM & WC putra

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwasannya program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) MIN 10 Blitar berupaya untuk menciptakan ekosistem yang sehat di lingkungan madrasah. Ekosistem sehat ini dibentuk melalui pembiasaan pola hidup yang sehat dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Program PHBS ini memiliki program kerja yang diawasi oleh tim pengawas dari guru dan tim tiwisada yang beranggotakan dari siswa MIN 10 Blitar. Tim pengawas PHBS ini bertugas sebagai promotor dan motivator Kesehatan di lingkungan MIN 10 Blitar.

MIN 10 Blitar melalui program PHBS menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebugaran tubuh dengan olahraga rutin, menjaga kebersihan, dan memenuhi kebutuhan nutrisi untuk menjaga imunitas tubuh sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain menerapkan pola hidup yang sehat, program PHBS ini juga mengajak warga MIN 10 Blitar untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

3. Madrasah Ramah Anak (MRA)

Salah satu upaya MIN 10 Blitar untuk menciptakan pendidikan ideal untuk siswa adalah dengan mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak (MRA). Sesuai dengan itu Ketua program MRA MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd menjelaskan bahwasannya program MRA di MIN 10 Blitar membangun beberapa aspek signifikan madrasah yang meliputi keadaan sosial, fisik dan emosional yang baik, sehat, serta aman. Aspek sosial seperti guru-guru yang baik dan selalu menyemangati siswa ketika belajar, penjaga sekolah yang peduli dan mampu tersenyum ramah sehingga tercipta madrasah yang kondusif dalam menunjang belajar siswa. Aspek emosional siswa belajar karena suka dan cinta terhadap pelajaran bukan karena takut dimarahi oleh gurunya. Dari segi aspek fisik seperti anak terjamin kesehatan, keamanan dan kenyamanannya di madrasah.

Prinsip penyelenggaraan dan manfaat Madrasah Ramah Anak (MRA) tertera dalam dokumen resmi MIN 10 Blitar. Berikut adalah prinsip penyelenggaraan MRA secara umum :

- Sekolah adalah tempat bermain yang mengasikan juga “sehat” yang mendukung persaingan dan reward. Namun tidak lupa menumpuk jiwa kerja sama dalam bermain dan belajar secara berkelompok.
- Hadir di semua lapisan masyarakat.

- Mendorong keaktifan dan daya kreatifitas peserta didik dimana guru hanya menjadi fasilitator.
- Memberikan perlindungan atas berbagai kebutuhan anak. Seperti perlindungan psikologis, perlindungan atas isu-isu perbedaan dan adanya fasilitas penunjang.

Dapat dipahami prinsip penyelenggaraan MRA bertujuan membantu dan mendukung sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan dapat memberikan rasa aman untuk siswa dalam belajar, dan bukan malah sebaliknya. Dalam dokumen tersebut juga termuat manfaat penerapan MRA. Berikut manfaat penerapan MRA :

- Terciptanya madrasah yang bersih, sehat dan ramah anak dilingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman kekerasan.
- Meningkatkan semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- Menggugah kepedulian masyarakat pendidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan madrasah.
- Masyarakat pendidikan memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya program ramah anak.
- Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.

- Menjadi percontohan madrasah bersih, sehat, ramah anak yang berbudaya lingkungan bagi lingkungan daerah lain.

Ketua program MRA MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd juga menegaskan program MRA di MIN 10 Blitar juga termasuk salah satu program ekopedagogi di MIN 10 Blitar, karena program ini menjadikan madrasah bersih, asri, dan sehat untuk sarana tempat belajar siswa sehingga menjadi madrasah ramah anak. Sependapat dengan itu Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan program MRA MIN 10 Blitar juga memberikan penyuluhan mitigasi bencana alam sehingga siswa paham akan resiko yang ditimbulkan dari bencana, paham cara menanggualangnya, memiliki rasa empati terhadap korban bencana, serta dapat lebih menjaga lingkungan dengan baik lagi.

Berikut adalah program kerja Madrasah Ramah Anak (MRA) MIN 10 Blitar :

Tabel 4.2 Program Kerja MRA MIN 10 Blitar

No	Program Kerja	Kegiatan Program	Pengawas Kegiatan
A.	Keamanan Fisik		Koordinator : Muh. Syamsul Rizal S.Ag
1.	Lingkungan madrasah yang aman untuk belajar	- Adanya satpam madrasah - Memberi dan menerima informasi tentang keamanan warga madrasah - Pembinaan tentang pentingnya	- Filtra Rukianto - Sulis Purnomo S.Kom - Kader tiwisada

		<p>keamanan bagi warga madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu warga madrasah terkait keamanan siswa dalam belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Duta adiwiyata
2.	Lingkungan madrasah yang bersih dan asri	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pencerahan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan secara rutin. - Kegiatan peduli tanam dan berburu sampah. - Piket kelas, lingkungan sekitar dan kamar mandi serta tempat ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hodo Sobiyi - Dina Fitrasari S.Ap - Kader tiwisada - Duta PHBS - Pgujukan madrasah
3.	Berperilaku sadar bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tentang bahaya bencana. - Partisipasi dalam bersih lingkungan sekitar. - Kegiatan bersih lingkungan setiap hari. - Kegiatan amal bagi korban bencana. - Kegiatan membuang sampah secara benar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Drs. Haji Wahono - Ida Mahmudah S.Pd. I
4.	Jajanan sehat dan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan petugas kantin tentang makanan sehat. - Sarana kantin yang sehat yang bebas 5 P - Madrasah memasang poster tentang makanan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siti Mudriatun S.Pd.I - Paguyupan madrasah
	Bersih narkoba	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memasang poster larangan merokok - Warga sekolah saling mengingatkan tentang larangan merokok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Uswatun Hasanah S.Pd - Muh. Zaky Sya'rofi - Paguyupan madrasah

		<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah melaksanakan program NAPZA. - Guru dan tim tiwisada melaksanakan Razia ke kantin sekolah - Guru dan tim tiwisada melaksanakan Razia ke siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kader tiwisada
B.	Lingkungan Sosial yang Kondusif		Koordinator : Haji Jamaludi S.E
	Sistem pembelajaran pakem	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kurikulum integrasi MRA. - Penyusunan perangkat pembelajaran MRA. - Implementasi KBM yang terintegrasi MRA. - Evaluasi implementasi KBM yang terintegrasi MRA. - RTL evaluasi implementasi KBM yang terintegrasi MRA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Nurul Hidayati S.Pd.I - Muh Irfan S.Pd.I
	Hubungan masyarakat yang harmonis	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah membentuk pengurus komite dan paguyuban. - Madrasah menjalin Kerjasama dengan pihak terkait. - Silaturahmi secara rutin pada saat hari besar agama, kegiatan masyarakat. - Partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. dilingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Niswatul Hidayati S.Pd.I - Muh. Masfur S.Pd.I - Paguyuban madrasah

C.	Aspek Lingkungan Emisional yang Positif		Koordinator : Zaenal Arifin S.Ag
1.	Berperilaku karakter positif	- Terwujudnya perilaku karakter positif dari warga madrasah	- Izatul wafiroh S.Pd - Mei Fitriawati S.Pd.I
2.	Budaya anti kekerasan	- Madrasah memasang poster anti kekerasan. - Pembiasaan 5S. - Program budaya saling menghormati dan menyayangi antar warga madrasah. - Pembinaan secara incidental dari pihak terkait tentang kenakalan remaja.	- Rina Hidayati S.Pd - Lilik Rubitoh S.Ag - Duta karakter

(Sumber : Dokumen MRA MIN 10 Blitar 2022)

Dari program kerja yang terdapat dalam dokumen MRA di MIN 10 Blitar dapat kita ketahui bahwasannya MRA ini merupakan program sekolah yang berfokus pada tiga aspek dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk siswa. Ketiga aspek itu meliputi keamanan fisik, lingkungan sosial yang kondusif, dan lingkungan emosional yang positif. Upaya untuk melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan termasuk salah satu upaya pengembangan lingkungan fisik MRA.

Ketua Program MRA MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd menjelaskan dalam pengembangan lingkungan fisik MIN 10 Blitar menyediakan sarana edukasi lingkungan seperti seperti kebun

madrasah dan *green house* yang berisi berbagai jenis tunaman seperti tanaman obat, tanaman lindung, tanaman hias, dan tanaman produksi. Selain itu di madrasah ini juga menyediakan kantin sehat yang menjual jajanan sehat tanpa MSG supaya siswa tidak jajan sembarangan di luar. Fasilitas sanitasi dan keamanan madrasah yang memadai. Dalam mengembangkan aspek fisik MRA ini kami juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti paguyupan wali murid, dan tokoh masyarakat.

Untuk mencari keabsahan data, peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasikan fasilitas MIN 10 Blitar untuk menunjang program kerja Madrasah Ramah Anak (MRA).



Gambar 4.6 Green House MIN 10 Blitar



Gambar 4.7 Kantin Sehat MIN 10 Blitar

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwasannya program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 10 Blitar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal di madrasah. Lingkungan belajar yang ideal ini dibentuk melalui beberapa aspek antara lain keamanan fisik, lingkungan sosial yang kondusif, dan lingkungan emosional yang positif. Kesemua aspek tersebut terdapat dalam program kerja MRA dan diawasi langsung oleh kepala madrasah, guru, kader tiwisada, dan duta madrasah.

Program MRA MIN 10 Blitar menjadikan madrasah yang bersih, asri, dan sehat sebagai sarana tempat belajar siswa sehingga menjadi madrasah ramah anak. Melalui program MRA juga memberikan pembinaan mitigasi bencana terhadap siswa sehingga siswa paham akan resiko yang ditimbulkan dari bencana, cara menanggulangnya, dan memiliki rasa empati terhadap korban bencana alam. Mitigasi bencana ini juga mengajarkan siswa untuk menjaga lingkungan alam sehingga siswa dapat mengantisipasi timbulnya bencana alam yang diakibatkan oleh ulah manusia.

4. Adiwiyata

Program adiwiyata MIN 10 Blitar mengkaji berbagai macam masalah lingkungan hidup saat ini mengenai sampah/limbah. Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri, MIN 10 Blitar telah mengimplementasikan serangkaian kegiatan seperti giat sampah,

pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh sampah/limbah dan mengajarkan siswa dalam memanfaatkan sampah/limbah.

Sehubungan dengan itu koordinator adiwiyata MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd menjelaskan dalam pelaksanaannya Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar membentuk kelompok kerja atau pokja yang bertugas sebagai pengawas dan koordinator kegiatan setiap bidangnya. Kelompok kerja atau pokja ini melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatannya. Seperti pokja tanam bertugas untuk merawat dan mendata tanaman yang ada di madrasah, pokja pengelolaan sampah bertugas mendaur ulang sampah dan mengelola sampah menjadi barang yang bernilai. Selain itu Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar mengakader siswa yang khusus menjadi duta adiwiyata di madrasah.

Koordinator Adiwiyata MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd juga menjelaskan untuk pengelolaan sampah, Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* adalah usaha untuk mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menimbulkan sampah. *Reuse* adalah usaha untuk menggunakan kembali produk yang sudah terpakai sehingga meminimalisir timbulnya sampah. *Recycle* merupakan tindakan mendaur ulang sampah untuk dapat dijadikan barang atau benda yang layak pakai. Sehubungan dengan pelaksanaan

program adiwiyata, Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menghimbau kepada seluruh siswa MIN 10 Blitar untuk membawa bekal dan botol minum sendiri dari rumah dengan begitu dapat meminimalisir timbunya sampah di madrasah. Selain itu MIN 10 Blitar juga menyediakan kantin sehat yang tidak boleh menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan dan minumannya.

Koordinator Adiwiyata MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd menjelaskan untuk tindakan *recycle*, tim pokja pengelolaan sampah akan memilah mana sampah yang bisa di daur ulang dan sampah yang tidak bisa di daur ulang dalam tempat sampah sesuai dengan warnanya. Tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, tempat sampah warna biru untuk sampah kertas, dan tempat sampah warna merah untuk sampah plastik. Tim pokja pengelolaan sampah memanfaatkan sampah yang masih dapat di daur ulang untuk dijadikan bahan kerajinan siswa dari barang bekas. Untuk sampah organik dari daun-daunan, sayuran, buah-buahan, dan sisa makanan dijadikan pupuk kompos cair. Peneliti juga mendokumentasikan hasil kerajinan siswa MIN 10 Blitar dalam memanfaatkan sampah daur ulang.



Gambar 4.8 Tutup tempat sampah dari kardus bekas

Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menjelaskan dalam hal pengelolaan sampah di MIN 10 Blitar membangun kemitraan dengan TPU Tegalasri untuk pengolahan sampah plastik agar dapat didaur ulang. Sementara itu untuk limbah air wudhu yang supaya tidak *mubadzir* di tampung di kolam limbah. Air dari hasil limbah air wudhu ini dimanfaatkan untuk menyirami tanaman madrasah dengan begitu dapat meminimalisir penggunaan air bersih.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwasannya program adiwiyata MIN 10 Blitar mengkaji berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini terutama permasalahan sampah. Dalam hal pelaksanaan program kerja Tim Adiwiyata membentuk pokja-pokja yang memiliki tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya. Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam hal pengolahan sampah. Ini bertujuan untuk meminimalisir timbulnya sampah di lingkungan madrasah.

Tim adiwiyata MIN 10 Blitar membina siswa untuk dapat memanfaatkan sampah kering menjadi kerajinan. Untuk sampah basah dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair untuk tanaman. Dalam hal pengolahan sampah MIN 10 Blitar juga membangun kemitraan dengan TPU Tegal asri untuk daur ulang sampah plastik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak dapat di daur ulang di sekolah. Sementara itu untuk limbah hasil air wudhu ditampung di kolam limbah yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengairi tanaman sebagai bentuk hemat energi.

Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan dengan adanya konsep ekopedagogi yang diterapkan di MIN 10 Blitar ini diharapkan dapat menjadikan lingkungan sekolah bersih dan asri sebagai representasi kearifan lokal masyarakat Desa Sukosewu dalam melestarikan lingkungan. Konsep ekopedagogi MIN 10 Blitar diharapkan dapat membina siswa-siswi MIN 10 Blitar supaya memiliki kesadaran ekologis dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Dengan keterampilan-keterampilan yang didapatkan siswa melalui konsep ekopedagogi di sekolah, diharapkan dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pelestarian kearifan lokal “Resik Deso” Desa Sukosewu Blitar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dari sumber data penelitian. Fokus dari penelitian ini yaitu konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar serta hubungan konsep ekopedagogi terhadap pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar. Pembahasan pada penelitian ini menyajikan informasi terkait fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar

Menurut Khan ekopedagogi dapat diartikan sebagai gerakan akademik untuk menyadarkan siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam menjaga dan melestarikan alam (Khan, 2010). Selaras dengan itu Supriatna menjelaskan konsep ekopedagogi berorientasi pada masa depan yang berkesinambungan atau *sustainability* dalam melestarikan alam (Supriatna, 2016). Waka kurikulum MIN 10 Blitar Ibu Nurul Hidayati S.Pd.I menjelaskan konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar diimplementasikan melalui serangkaian program yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip *sustainability* dalam konsep ekopedagogi

dapat menjadikan lingkungan madrasah bersih, asri, dan nyaman untuk belajar serta dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sebagai bentuk upaya melestarikan kearifan lokal secara berkelanjutan.

Program-program yang mendukung konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar antara lain PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), PHBS (Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat), MRA (Madrasah Ramah Anak), dan Adiwiyata. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MIN 10 Blitar juga menjelaskan konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan bersih lingkungan dan gerakan spontan satu menit berburu sampah. Arikunto menjelaskan suatu program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang guna mencapai tujuan dari program tersebut (Arikunto, 2004). Program ekopedagogi di MIN 10 Blitar melibatkan seluruh warga madrasah meliputi seperti kepala madrasah, guru, staf pendidikan, siswa yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Selain itu dalam program ekopedagogi di MIN 10 Blitar juga melibatkan wali murid, masyarakat, serta lembaga terkait dalam melestarikan lingkungan.

Dalam pelaksanaan program ekopedagogi di MIN 10 Blitar keteladanan guru sangat diperlukan guna mendidik siswa untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud melestarikan kearifan lokal. Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menegaskan seorang guru di MIN 10 Blitar harus dapat memberikan keteladanan yang baik karena guru merupakan figur pertama yang dikenal

siswa di madrasah. Dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di madrasah diharapkan siswa-siswi MIN 10 Blitar juga dapat menerapkannya di rumah mereka masing-masing dan di lingkungan sekitarnya. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru dalam mendidik siswa merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik siswa (Lisnawati, 2013). Dalam menerapkan kedisiplinan ini pihak madrasah secara tegas memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melanggar ataupun tidak ikut serta dalam program-program ekopedagogi di MIN 10 Blitar. Dari sanksi yang diberikan tersebut diharapkan dapat memberikan efek jera dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa untuk menaati peraturan.

Program-Program Ekopedagogi di MIN 10 Blitar :

1. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 52 tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, menjelaskan penerapan PLH diintegrasikan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta lingkungan alam pada diri siswa. Seperti halnya penjelasan dari Waka Kurikulum MIN 10 Blitar Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I bahwa pengimplementasian PLH di MIN 10 Blitar sudah termuat dalam kurikulum madrasah sehingga terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu setiap harinya. Sehingga ketika siswa

mempelajari materi pelajaran, dapat mengetahui integrasinya materi tersebut terhadap pendidikan lingkungan hidup.

Dengan adanya pengintegrasian PLH ke dalam mata pelajaran memuat penugasan tentang kelestarian alam dan pemanfaatan sampah. Salah satu hasil penugasan siswa dalam pemanfaatan sampah adalah Obstime. Obstime adalah kegiatan siswa untuk mencari sampah kemudian sampah tersebut di deskripsikan menjadi kalimat. Kegiatan obstime dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sebuah kalimat (Khusna, 2019). Dari kegiatan obstime ini berdampak positif pada berkurangnya sampah yang ada di madrasah karena dimanfaatkan menjadi hasil karya siswa. Selain itu lingkungan madrasah menjadi bersih dan asri karena berkurangnya jumlah sampah di madrasah.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MIN 10 Blitar juga diberikan melalui praktik langsung dan pembiasaan. Kegiatan praktik langsung dan pembiasaan dilakukan di luar kelas dengan latar belakang lingkungan madrasah. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus secara sungguh-sungguh untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar terbiasa (Sapendi, 2015). Pembiasaan positif yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan positif dalam perkembangannya sehingga menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya (Insani, 2018). Kegiatan

pembiasaan PLH di MIN 10 Blitar meliputi berangkat bersih pulang bersih, gerakan spontan satu menit berburu sampah, piket kelas, Jumat bersih, menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MIN 10 Blitar sebagai wujud melestarikan kearifan lokal.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan upaya membina siswa, guru, dan masyarakat sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dan berperan aktif untuk mewujudkan sekolah sehat (Mirliani, 2019). Seperti halnya MIN 10 Blitar yang berikhtiar untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat melalui program PHBS. Perihal tersebut didukung oleh tujuan yang tertera dalam dokumen resmi PHBS MIN 10 Blitar yaitu “ Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa, bernegara, serta bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia yang berperilaku bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan ” (PHBS MIN 10 Blitar, 2022).

Program PHBS MIN 10 Blitar membina siswa, guru, dan warga sekolah untuk dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Menurut pakar kesehatan, pola hidup sehat dipengaruhi oleh

beberapa faktor antara lain faktor genetis, faktor gizi dan faktor lingkungan. Namun untuk faktor lingkungan dan faktor gizi tergantung bagaimana kita memberikan dan mengarahkannya (Astuti, 2016). Selaras dengan itu MIN 10 Blitar melalui program PHBS menyediakan jajanan sehat tanpa MSG dan pengawet untuk siswa yang sudah disiapkan perkelas. Seperti penjelasan Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd bahwa penyediaan jajan sehat di sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi siswa ketika berada di sekolah dan mengurangi minat siswa untuk membeli jajan sembarangan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan program PHBS MIN 10 Blitar yaitu meningkatkan potensi fisik dan sportifitas serta kesadaran hidup sehat.

Selain memenuhi kebutuhan gizi, indikator dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah berolahraga rutin dan menjaga kebersihan diri. Berolahraga secara teratur dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit sehingga dapat meningkatkan kesehatan bagi pelakunya (Taryatman, 2016). Melalui program PHBS MIN 10 Blitar rutin melakukan senam sehat setiap hari sabtu yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan keluarga besar MIN 10 Blitar. Dalam hal menjaga kebersihan diri di MIN 10 Blitar melengkapi fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, tempat sampah tiga warna, saluran drainase, toilet, dan tempat wudhu. Hal

ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam pembiasaan hidup bersih.

Dalam pelaksanaan program PHBS MIN 10 Blitar juga melibatkan siswa yang tergabung dalam Kader Tiwisada yang bertugas sebagai promotor kesehatan di sekolah. Hal ini penting dilakukan sebagai bekal pengetahuan siswa di bidang kesehatan sehingga siswa dapat menerapkan hidup bersih dan sehat secara mandiri. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dipraktikan oleh siswa sebagai hasil pembelajaran, sehingga atas dasar itu siswa secara mandiri mampu meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta berperan aktif mewujudkan lingkungan sehat (Hidayat, 2020). Kader Tiwisada MIN 10 Blitar dibina untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berperilaku sehat, dan memberikan pertolongan pertama untuk orang sakit. Tujuan dibentuknya Kader Tiwisada selain menjadi promotor kesehatan di sekolah, juga untuk melatih siswa MIN 10 Blitar untuk dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Melalui program PHBS juga MIN 10 Blitar mengajak siswa dan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan di sekolah dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi seluruh siswa (Aisyah, 2018). Seperti penjelasan Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwa M, M.Pd dalam pelaksanaan program PHBS di MIN

10 Blitar pihak sekolah juga ikut memantau kebersihan setiap sudut sekolah yang rentan menjadi sarang nyamuk. Seperti kamar mandi, tempat wudhu, kolam ikan, kolam limbah dan saluran drainase lainnya. Dengan begitu dapat menjegah penyebaran nyamuk demam berdarah di sekolah. Hal ini tentu saja sesuai dengan konsep ekopedagogi dalam hal tindakan konservasi secara langsung terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

3. Madrasah Ramah Anak (MRA)

Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 10 Blitar menciptakan iklim pembelajaran ideal untuk siswa yang dilihat dari beberapa aspek seperti keadaan sosial, keadaan fisik dan emosional yang baik, sehat, serta aman di sekolah. Sependapat dengan itu Orkodashvili menjelaskan program MRA/SRA mengupayakan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas serta kondisi lingkungan sekolah yang lebih berkembang ke arah yang positif (Orkodashvili, 2010). Dari segi pembangunan lingkungan fisik program MRA MIN 10 Blitar menjamin kesehatan, keamanan, dan kenyamanan siswa ketika berada di sekolah. Pembangunan aspek fisik ini berkaitan dengan upaya MIN10 Blitar untuk menjadikan lingkungan sekolah bersih, asri, sehingga nyaman untuk kegiatan belajar siswa.

Pengembangan aspek fisik MRA MIN 10 Blitar di dukung dengan adanya sarana edukasi lingkungan seperti seperti kebun madrasah dan *green house* yang berisi berbagai jenis tanaman seperti tanaman obat, tanaman lindung, tanaman hias, dan tanaman produksi. Dengan adanya fasilitas penunjang tersebut dapat dijadikan sarana edukasi siswa untuk mengenal berbagai macam jenis tanaman di madrasah dan bagaimana cara melestarikannya. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan manfaat baik serta menimbulkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Wihardjo dkk, 2021). Program MRA termasuk konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar karena menjadikan lingkungan sebagai sarana belajar, serta mengajarkan kepada siswa untuk dapat melestarikan lingkungan.

Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 10 Blitar turut memberikan pembinaan terkait perilaku sadar bencana atau mitigasi bencana kepada siswa. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana, baik bencana alam, bencana akibat ulah manusia, maupun keduanya (Permendagri No.33 Tahun 2006). Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd menjelaskan perilaku sadar bencana atau mitigasi bencana ini bertujuan agar siswa MIN 10 Blitar paham akan resiko yang ditimbulkan dari

bencana, paham cara menanggulangnya, memiliki rasa empati terhadap korban bencana, serta dapat lebih menjaga lingkungan dengan baik lagi. Berkaitan dengan itu mitigasi bencana yang diterapkan di sekolah dasar adalah mitigasi bencana yang memanfaatkan kearifan lokal setempat (Suarmika & Utama, 2017). Dengan menerapkan model mitigasi bencana dengan memanfaatkan kearifan lokal setempat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, Siswa MIN 10 Blitar akan paham cara menanggulangi bencana menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan.

4. Adiwiyata

MIN 10 Blitar merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan program adiwiyata di kabupaten blitar. Sekolah ini telah ditetapkan sebagai peraih adiwiyata mandiri pada tahun 2021. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. P53 Tahun 2019 menjelaskan sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang berhasil menyelenggarakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah. Program sekolah adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan hidup, serta menerapkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan (Widyaningrum, Lisdiana, 2015). Program sekolah adiwiyata di MIN 10 Blitar berfokus kepada hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan terutama masalah

sampah. Kepala MIN 10 Blitar Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd juga menjelaskan program Adiwiyata di MIN 10 Blitar bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh sampah/limbah dan mengajarkan siswa dalam memanfaatkan sampah/limbah. Pada pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 10 Blitar menerapkan serangkaian kegiatan seperti giat sampah, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program adiwiyata di MIN 10 Blitar membentuk kelompok kerja tau pokja yang melibatkan siswa dan guru dalam setiap bidangnya. Kelompok kerja ini bertugas sebagai pengawas dan koordinator kegiatan. Hal ini bertujuan agar program kerja adiwiyata di MIN 10 Blitar dapat terlaksana secara efisien dengan pembagian tugas yang merata. Pembagian tugas yang merata dapat memberikan kelancaran dan kestabilan dalam bekerja sehingga tercipta efektivitas kerja (Divya Amrita, Sutaryadi, 2012). Seperti pokja pengelolaan sampah MIN 10 Blitar bertugas untuk mendaur ulang sampah dan mengelola sampah menjadi barang yang bernilai. Program adiwiyata MIN 10 Blitar juga secara khusus mengkader siswa untuk menjadi kader adiwiyata atau duta adiwiyata. Kader adiwiyata ini berperan aktif dalam menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Selanjutnya dalam hal pengelolaan sampah, Koordinator program Adiwiyata MIN 10 Blitar Ibu Rusmiati S.Pd menjelaskan tim Adiwiyata MIN 10 Blitar menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* adalah usaha untuk mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menimbulkan sampah. *Reuse* adalah usaha untuk menggunakan kembali produk yang sudah terpakai sehingga meminimalisir timbulnya sampah. *Recycle* merupakan tindakan mendaur ulang sampah untuk dapat dijadikan barang atau benda yang layak pakai. Pelaksanaan pengelolaan sampah menggunakan 3R perlu diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hal ini dapat mendorong perubahan sikap dan *mindset* untuk menuju masyarakat ramah lingkungan (Arisona, 2018). Dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas sampah plastik, pihak MIN 10 Blitar telah menyediakan kantin sehat yang tidak boleh menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan dan minumannya. Pihak sekolah juga menghimbau kepada siswa MIN 10 Blitar untuk membawa bekal dan botol minum sendiri dari rumah untuk meminimalisir munculnya sampah di lingkungan sekolah.

Untuk mendaur ulang sampah merupakan tugas pokok pengelolaan sampah dalam memilih dan memilah sampah yang masih dapat di daur ulang. Sampah-sampah itu dikumpulkan dari tempat sampah 3 warna. Tempat sampah warna hijau untuk sampah

organik, tempat sampah warna biru untuk sampah kertas, dan tempat sampah warna merah untuk sampah plastik. Tempat sampah yang berwarna atau berlabel lebih efektif membantu siswa untuk memilih atau memilah sampah sesuai dengan jenisnya (Dani Setiawan, 2018). Sampah yang dapat didaur ulang dijadikan bahan kerajinan siswa untuk melatih kreativitas siswa dalam membuat kerajinan yang layak guna dari barang bekas. Sementara sampah organik oleh pokja pengelolaan sampah dijadikan bahan untuk membuat kompos cair.

Pengelolaan sampah dalam program Adiwiyata MIN 10 Blitar membangun kemitraan dengan lembaga pengelolaan sampah setempat yakni TPU Tegalasri. Kemitraan ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah plastik. Jaringan kemitraan sangat dibutuhkan oleh sekolah karena memiliki dampak yang signifikan terutama dalam mendukung program sekolah yang dijalankan (Cahyani, 2020). Sampah plastik yang tidak bisa didaur ulang di sekolah dikirim langsung ke TPU Tegalasri untuk didaur ulang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Sampah dapat memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan dan memberikan bau yang tidak sedap (Aseptianova & Yuliany, 2020). Oleh karena itu pengelolaan sampah yang baik di sekolah itu penting dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Limbah hasil dari air wudhu dimanfaatkan oleh Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar untuk sarana irigasi tanaman di sekolah. Hasil dari limbah air wudhu ini ditampung di kolam limbah terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menyirami tanaman. Hasil riset dari mahasiswa IPB membuktikan pemanfaatan limbah bekas wudhu sangat potensial dalam mencukupi kebutuhan irigasi pertanian skala kecil di Indonesia (Devi Aristyanti, 2004). Selain itu pemanfaatan limbah air wudhu untuk kebutuhan irigasi tanaman di MIN 10 Blitar dapat meminimalisir penggunaan air bersih sebagai bentuk menghemat energi. Perilaku menghemat energi ini perlu diajarkan kepada siswa di sekolah sejak dini sehingga menjadi sebuah kebiasaan positif yang tertanam sejak kecil (Khotimah, 2017). Sehingga dengan adanya pembiasaan perilaku hemat energi dalam mengelola limbah hasil air wudhu di sekolah dapat melatih siswa MIN 10 Blitar untuk menerapkan upaya konservasi lingkungan salah satunya melalui tindak menghemat energi air.

Program Adiwiyata termasuk salah satu konsep ekopedagogi yang diterapkan di MIN 10 Blitar. Program ini membina siswa untuk dapat memanfaatkan sampah dan limbah untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk konservasi lingkungan. Upaya konservasi lingkungan melalui jalur pendidikan di sekolah ini perlu dilakukan mengingat saat ini pendidikan bukan hanya sekedar tranfer ilmu pengetahuan dari guru dan siswa saja. Sekolah

selayaknya dapat mendidik siswanya supaya berkarakter lebih baik menjunjung tinggi budaya dan etika (Faizah, 2019). Melalui program adiwiyata MIN 10 Blitar menerapkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan kepada siswa sebagai wujud melestarikan kearifan lokal setempat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar merupakan upaya sekolah untuk dapat menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa supaya dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep Ekopedagogi menyajikan berbagai macam konsep pembelajaran mengenai kesaling terikatan manusia dengan alam (Kariadi, 2019). Konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar ini memuat serangkaian program ramah lingkungan yang bertujuan untuk membina siswa supaya memiliki kesadaran ekologis dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan. Dengan dimilikinya kesadaran ekologis dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan dalam diri siswa yang diajarkan melalui konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pelestarian kearifan lokal setempat “Resik Deso” dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil sintesis data penelitian yang telah dikomperasikan dengan teori yang sudah ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Konsep ekopedagogi dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar diimplementasikan melalui serangkaian program yang saling terintegrasi. Program-program Ekopedagogi MIN 10 Blitar antara lain :

- a) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
- b) Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c) Madrasah Ramah Anak (MRA).
- d) Adiwiyata.

Konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar juga diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan bersih lingkungan dan gerakan spontan satu menit berburu sampah. Konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar membangun kemitraan dengan TPU Tegalasri dalam hal pengelolaan sampah plastik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak dapat di daur ulang disekolah. Dengan adanya konsep ekopedagogi di MIN 10 Blitar dapat membina siswa supaya memiliki kesadaran ekologis dan memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan. Siswa MIN 10 Blitar dapat berperan aktif dalam pelestarian kearifan lokal “Resik Deso” oleh masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak. Berikut saran dari peneliti :

1. Kepada Lembaga

Khususnya untuk MIN 10 Blitar tetap mempertahankan konsep pembelajaran berbasis pada lingkungan atau konsep ekopedagogi serta diharapkan dapat memberikan inovasi terkait pembelajaran berbasis lingkungan kepada lembaga lain sehingga program lingkungan hidup ini bukan hanya sekedar program tambahan di sekolah.

2. Kepada Guru

Kepada guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Dapat mengajarkan konsep pembelajaran ekopedagogi yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran di sekolah.

3. Kepada Peneliti Lain

Khususnya untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang serupa atau dengan konsep ekopedagogi yang berbeda sehingga dapat menambah khasanah keilmuan mengenai

pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*. Piramida.
- Aisyah, N. (2018). *Penerapan Kebersihan Lingkungan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Aseptianova, A., & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, 9(1).
- Astuti, Y. (2016). *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Flashbooks.
- Bani Noor Muchamad, & Ira Mentayani. (2004). MODEL PELESTARIAN ARSITEKTUR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI Studi Kasus: Arsitektur Tradisional Suku Banjar. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 32(2).
- Basyari, L. W. (2014). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) TRADISI MEMITU PADA MASYARAKAT CIREBON (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu). *Edunomic*, 2(1).
- Cahyani, R. R. (2020). *Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dani Setiawan, K. (2018). *Efektivitas Penggunaan Label Tempat Sampah Untuk Pengelolaan Sampah (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Yogyakarta Dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)*.
- Devi Aristyanti. (2004). *Pemanfaatan Air Bekas Wudhu Sebagai Alternatif Irigasi Pertanian Skala Kecil*. Institut Pertanian Bogor.
- Divya Amrita, Sutaryadi, P. N. (2012). *Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan*.
- Dunkley, R. A., & Smith, T. A. (2019). Geocoaching: Memories and habits of learning in practices of ecopedagogy. *Geographical Journal*, 185(3).
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Raja Grafindo.
- Fadhli, M., & Fithriyah, Q. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum ' ah. *Al-Hikmah*.

- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Gadoti, M. (2010). Reorienting Education Practice Toward Sustainability. *Journal of Education for Sustainability*.
- Geographic, N. (2016). *Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat*. National Geographic Indonesia.
- Handayani, T., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1).
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, H. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayat, K. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2).
- Insani, N. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal-Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Institute, W. R. (2014). *Securing Right, Combating Climate*. Rights Resources.
- Istianah. (2019). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2).
- JATAM. (2021). *2020 Adalah Tahun Panen Ijon Politik Tambang, Kriminalisasi hingga Berujung Bencana*. JATAM.
- Kariadi, D. (2019). Penggunaan Awik-Awik Sebagai Model “Ecopedagogy” Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(2).
- Khan, R. (2010). *Critical pedagogy, ecoliteracy & planetary crisis. The ecopedagogy movement*. Peter Lang.
- Khotimah, K. (2017). Wujud Bela Negara Melalui Pendidikan Budaya Hemat Energi (The form of defending the state for energy saving education culture). *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 7(3).
- Khusna, L. Z. (2019). *Implementasi Perilaku Budaya Lingkungan di MIN 10 Blitar* (Vol. 45, Issue 45). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.
- Lisnawati, N. P. and S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Maridi. (2015). Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi UNS, 1*.
- Megawangi, R. (2005). *Pendidikan Holistik*. Indonesia Heritage Fundation.
- Mirliani. (2019). *PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL YAQIN DESA SIMPANG SUNGAI DUREN KABUPATEN MUARO JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan, XX(4)*.
- Mungmachon. (2012). Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science, 2(13)*.
- N. K Denzin, Y. S. L. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research Third Edition*. SAGE Publication.
- Niman, E. M. (2016). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 11(1)*.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan Edisi Jurnal 17, 5(September)*.
- Orkodashvili, M. (2010). Quality education through child-friendly school : Resource Allocation for the protection of children right. *On MPRA*.
- Pingge, H. D. (2017). *Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. 01(02)*.
- Prameswari, S. I., M, I. A., & Rifanjani, S. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Hibun Dalam Melestarikan Hutan Teringkang Di Dusun Beruak Desa Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari, 7(4)*.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016a). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pengelolaan Sampah di Lingkungan sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016b). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*.
- Prayogi, E. D. (2016). *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. 23(1)*.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Taurats, 9(2)*.
- Stefan Krasimirov Grigorov, R. M. F. (2012). Ecopedagogy: educating for a new eco-socialintercultural perspective. *Visão Global, v. 15, n.*

- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2).
- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyu Wangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4).
- Suparmini, Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1).
- Supriatna, N. (2016). *ECOPEDAGOGY*. Remaja Rosdakarya.
- Surata, K. (2010). Pembelajaran Lintas Budaya : Penggunaan Subak sebagai Model “Ecopedagogy.” *Jurnal Kajian Bali*, 03. (02).
- Syarif, I., & Abuamar Ratuloly, M. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. *Heritage*, 1(2).
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Thamrin, H. (2013). Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1).
- Widyaningrum, Lisdiana, P. E. (2015). *Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata*. 04(1).
- Wihardjo, S. D., Prof, P., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. PT. Nasya Expanding Management.
- Wijayanto, A. (2015). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia. *Forum*, 40(2).
- Yasida, K. S. (2020). Eco- Pedagogy. *Historika*, 23(1).
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1).
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com

Nomor : B-049/Mi.13.31.10/Hm.003/3/2022 Blitar, 10 Maret 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Wakil Dekan PGMI Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam silahturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindunganNya.

Menanggapi surat saudara Nomor: 102/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 tanggal 24

Januari 2022 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Mohamad Sabili Firman Syah
NIM : 18140008
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2021/2022
Judul Skripsi : Konsep Ecopedagogy dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN 10 Blitar.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



He. SYAIBU RIZHWAN M, M.A
NIP. 197104091994021001

Lampiran II

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 102/Un.03.1/TL.00.1/01/2022	24 Januari 2022
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MIN 10 Blitar di Blitar</p>	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>	
Nama	: Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM	: 18140008
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Konsep Ecopedagogy dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>	
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>	
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>An Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PGMI2. Arsip	

Lampiran III

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. Email: fitk@uin-malang.ac.id.

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohamad Sabilli Firman Syah
 NIM : 18140008
 Judul : Konsep Ecopedagogy Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di
 MIN 10 Blitar
 Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo M.Pd
 NIP : 197807072008011021

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	22 Oktober 2021	Konsultasi judul penelitian Konsep Ecopedagogy Dalam Pelestarian Kearifan Lokal di MIN 10 Blitar	
2.	09 November 2021	Persetujuan judul skripsi	
3.	29 November 2021	Konsultasi BAB 1, 2, 3 proposal penelitian skripsi	
4.	30 November 2021	Revisi BAB 1 (latar belakang harus disertai fakta empiris dan rujukan), BAB 2 (Kurangi penggunaan kata sambung pada awal kalimat), BAB 3 (Metode penelitian harus jelas sesuai dengan jenis penelitian)	
5.	18 April 2022	Konsultasi BAB 4 skripsi	
6.	22 April 2022	Revisi BAB 4 (Hasil wawancara diubah ke kalimat tidak langsung dan menggunakan inisial dalam penulisan rujukannya)	
7.	12 Mei 2022	Konsultasi BAB 5 skripsi	
8.	23 Mei 2022	Revisi BAB 5 (Pembahasan memuat hasil penelitian yang didukung teori dan argument. Lebih dispesifikasikan aspek kearifan lokal yang dibahas)	
9.	30 Mei 2022	Pengecekan dan acc skripsi	

Lampiran IV

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Peneliti

Nama : Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM : 18140008
Judul Skripsi : Konsep *Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di MIN 10 Blitar

B. Pengantar

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara yang digunakan untuk kepentingan penelitian yang berjudul *Konsep Ecopedagogy* Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di MIN 10 Blitar, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara tersebut. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan validasi terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom tabel yang tersedia di bawah ini. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut :
1 = Tidak valid
2 = Kurang valid
3 = Valid
4 = Sangat valid
3. Komentar atau saran dari Bapak/ Ibu mohon ditulis pada tempat yang telah disediakan
4. Kesimpulan hasil validasi secara umum bisa diberikan dengan melingkari keterangan yang sesuai
5. Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

D. Penilaian

- Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian			√	
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas				√
2.	Validasi Konstruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali konsep ekopedagogi di Sekolah			√	
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap			√	

	sikap siswa dalam pelestarian kearifan lokal				
3.	Validasi Bahasa				
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				√
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dipahami				√

• Pedoman wawancara untuk guru/tenaga pendidik

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian			√	
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas			√	
2.	Validasi Konstruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali konsep ekopedagogi di Sekolah			√	
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap sikap siswa dalam pelestarian kearifan lokal			√	
3.	Validasi Bahasa				
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			√	
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			√	
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dipahami			√	

• Pedoman wawancara untuk peserta didik

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian			√	
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas			√	
2.	Validasi Konstruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali konsep ekopedagogi di Sekolah			√	
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap sikap siswa dalam pelestarian kearifan lokal			√	
3.	Validasi Bahasa				
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			√	
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			√	
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dipahami			√	

E. Kesimpulan

Keterangan:

LD = Layak digunakan

LDR = Layak digunakan dengan revisi (√)

TLD = Tidak layak digunakan

* = Lingkari pada salah satu pilihan

F. Masukan

Aspek kearifan lokal bisa dihubungkan dengan ciri khas atau adat istiadat di daerah sekitar.

Indikator kearifan lokal dan ekopedagogi bisa dicantumkan sumber rujukan utamanya.

Malang, 7 Februari 2022
Validator,



Rizki Amelia, M.Pd

NIP. 19920515201802012145

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

No	Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Memperoleh data tentang kondisi MIN 10 Blitar a. Kondisi Fisik Sekolah : Lingkungan sekolah, Gedung sekolah, ruang kelas, dan sarana prasarana sekolah. b. Kondisi Non Fisik Sekolah : Struktur organisasi, keadaan sarana prasarana di sekolah.	
2.	Pelaksanaan program sekolah pendidikan ekologi (<i>Ecopedagogy</i>) dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar	
3.	Perilaku guru dalam menerapkan pendidikan ekologi (<i>Ecopedagogy</i>) kepada peserta didik.	
4.	Perilaku siswa dalam menerapkan pendidikan ekologi (<i>Ecopedagogy</i>) di MIN 10 Blitar.	
5.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan ekologi (<i>Ecopedagogy</i>) dalam pelestarian kearifan lokal di MIN 10 Blitar.	

Lampiran VI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Identitas informan/narasumber

Nama : SYAIFUL RIDHWAN MUCIDI
 Jabatan : KEPALA MIN 10 BLITAR
 Alamat : JAJAR RT-01/RW 01 TALUN-BLITAR
 No. telepon/HP : 085231527123
 Hari/Tanggal wawancara : RABU / 23 FEBRUARI 2022
 Waktu wawancara : 30 MENIT
 Lokasi wawancara : MIN 10 BLITAR

2. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa istilah pendidikan ekologi (Ecopedagogy) menurut bapak?	LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN NYAMAN / Hal 2 yg membahas ttg lingkungan yg sehat.
2.	Apa yang melatarbelakangi pengadaan pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- keipitnya lingkungan yg nyaman utk belajar. - agar masyarakat tidak terkepan tahun
3.	Apa saja program sekolah yang mendukung pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- program PHBS, Amah Anah dan Akiwiyata
4.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- pembiasaan perilaku sampah, - penanaman tanaman liar, produktif dan lingkungan - glina pranamatik
5.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar dan bagaimana solusinya?	- pasti ada.. - mencari solusi traan yg lebih, wali murid, pengajaran dan instruksi terkait
6.	Apakah semua siswa wajib ikut serta dalam semua program-program sekolah terkait pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- iya, karena akan menjadi perilaku hidup dan ramah lingk. - menjadi pembiasaan karakter anak.

7.	Bagaimana kebijakan sekolah apabila terdapat siswa yang melanggar atau enggan mengikuti program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - lebih tanggung jawab utk menanam, memelihara dan merawat tanaman tertentu
8.	Bagaimana bentuk keteladanan kepala sekolah, guru, dan staff dalam memberikan contoh terkait pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - bekerja lg awal bersama mendidik, menjaga kebersihan dan mengelola limbah sampah. - lebih tanggung jawab terkait lg program yg melibatkan anak.
9.	Bagaimana tanggapan sekolah terkait permen lhk no.52 tahun 2019 tentang Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - lg mengikuti program di wilayah, PABIS dan sekolah rumah anak.
10.	Bagaimana tindak lanjut untuk mengembangkan program-program untuk mendukung pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - membangun kemitraan lg kepariwisataan dan perubahan yg peduli pendidikan - melibatkan tim teknis dan figure peduli lingkungan.
11.	Menurut bapak apakah pendidikan ekologi (Ecopedagogy) ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam upaya melestarikan kearifan lokal di dalam diri peserta didik ?	<ul style="list-style-type: none"> - jadi, krn anak semakin paham ttg tugasnya utk memelihara kearifan lokal di mana dia berada, - paham ttg pemanfaatan sumber daya alam - berhalus hemat energi

Wawancara Guru

B. Pedoman Wawancara untuk Guru/Tenaga Pendidik

1. Identitas informan/narasumber

Nama : RUSMIATI
 Jabatan : GURU
 Alamat : DSN SUKOPENO RT02RW01 Desa Sukopeno
 No. telepon/HP : 081233277260
 Hari/Tanggal wawancara :
 Waktu wawancara : 09.00 - 10.30
 Lokasi wawancara : MIN 10 BLITAR

2. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian pendidikan ekologi (Ecopedagogy)?	Pendidikan yang dilakukan dan penyelenggara pendidikan yang dituntut dan kondisi lingkungan
2.	Apa saja program sekolah yang mendukung pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- Jumat bersih - PHS - MPA - Adiwiyata
3.	Bagaimana pendapat guru terhadap pelaksanaan program-program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- Sangat bermanfaat untuk warga madrasah khususnya siswa karena dapat membentuk karakter peduli lingkungan
4.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- Dilaksanakan secara terprogram terintegrasi pada kurikulum dan kegiatan pembelajaran
5.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan dalam pengimplementasian pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- pemeliharaan bersih lingkungan - Jumat bersih - Gerakan spontan, menitipkan sampah + memilah sampah
6.	Bagaimana antusiasme siswa terhadap pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar?	- Sangat antusias dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pendidikan ekologi
7.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar dan bagaimana solusinya?	- Ada - Berkoordinasi dengan stakeholder madrasah + instansi terkait yg bisa membantu menyelesaikan masalah yg di hadapi madrasah.

8.	Bagaimana respon guru apabila terdapat siswa yang melanggar atau enggan mengikuti program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tindakan berupa : <ul style="list-style-type: none"> ⓐ Teguran + komunikasi dgn orang tua wali ⓑ Sanksi yg bermanfaat
9.	Bagaimana bentuk keteladanan guru, dalam memberikan contoh terkait pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencontohkan tata tertib yg ada di madrasah dgn tertib - Guru ikut melaksanakan program pendidikan ekologi yg ada di madrasah
10.	Bagaimana bentuk pendidikan ekologi (Ecopedagogy) dalam pembelajaran di dalam kelas ?	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan - Terintegrasi pada mata pelajaran
11.	Bagaimana struktur kurikulum terkait pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan ekologi masuk pada struktur kurikulum khas Madrasah
12.	Apakah pendidikan ekologi (Ecopedagogy) termuat dalam RPP dan Mata pelajaran di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, terintegrasi pada mapel tertentu
13.	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sarpras di cek dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ekologi di madrasah
14.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar dan bagaimana solusinya ?	<ul style="list-style-type: none"> - idem no 7
15.	Menurut bapak/ibu guru apakah pendidikan ekologi (Ecopedagogy) ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam upaya melestarikan kearifan lokal di dalam diri peserta didik MIN 10 Blitar ?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, pendidikan ekologi sangat besar perannya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan karena di dalam pelaksanaannya di terapkan kegiatan pembiasaan yg berkaitan dengan bersih + peduli lingkungan

Wawancara Siswa

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Identitas informan/narasumber

Nama : Nadin
 Jabatan : Bendahara Kelas
 Alamat : Sukosewu
 No. telepon/HP : 162 812 - 9078 - 5259
 Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 6 Maret 2022
 Waktu wawancara : 10.00
 Lokasi wawancara : Via WhatsApp

2. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang siswa ketahui tentang pengertian pendidikan ekologi (Ecopedagogy) ?	Cabang ilmu biologi yg mempelajari jari timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya.
2.	Apakah siswa mengetahui program-program tentang pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	Reboisasi.
3.	Apakah siswa pernah diajarkan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan ekologi (ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	Pernah
4.	Apakah siswa sering mengamalkan pendidikan ekologi (ecopedagogy) yang diajarkan oleh guru ?	Ya, diamalkan
5.	Apakah setiap kelas di MIN 10 Blitar terdapat jadwal piket rutin ?	Ya, semuanya dikasih jadwal piket rutin
6.	Apakah siswa antusias mengikuti program pendidikan ekologi (Ecopedagogy) yang dilaksanakan MIN 10 Blitar ?	Ya, para siswa pada antusias mengikuti program pendidikan ekologi.
7.	Apakah kegiatan rutin terkait pendidikan ekologi (ecopedagogy) di MIN 10 Blitar dilaksanakan setiap minggu atau saat hari lingkungan hidup saja ?	Ya, Rutin setiap minggu.

8.	Apakah semua siswa wajib ikut serta dalam semua program-program sekolah terkait pendidikan ekologi (Ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	Semua siswa wajib, kecuali kelas 1 & 2
9.	Bagaimana pendapat siswa mengenai sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan ekologi (ecopedagogy) di MIN 10 Blitar ?	Katanya benar-benar baik & luar biasa pendapatnya.
10.	Bagaimana tindakan siswa jika melihat siswa lain membuang sampah sembarangan di lingkungan kelas ?	Menegurnya
11.	Apakah siswa merasa senang merawat dan menjaga lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah ?	Semua siswa merasa senang.

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 10 Blitar

Bapak Syaiful Ridwan M, M.Pd



Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru kelas 4 MIN 10 Blitar

Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I



Wawancara dengan Ketua program MRA dan Koordinator Adiwiyata MIN 10

Blitar Ibu Rusmiati, S.Pd



Wawancara dengan Siswa MIN 10 Blitar



MIN 10 Blitar



Green House MIN 10 Blitar



Siswa dan guru MIN 10 Blitar menyapu halaman sekolah



Siswa MIN 10 Blitar merawat tanaman



Visi dan Misi MIN 10 Blitar



Papan Nama Tumbuhan MIN 10 Blitar



Kegiatan Senam Literasi MIN 10 Blitar



Pembiasaan Cuci Tangan Sebelum Masuk Kelas



Kantin Sehat MIN 10 Blitar



Jajan Sehat MIN 10 Blitar



Poster Karya Siswa MIN 10 Blitar



Papan Obstime



Kolam Ikan MIN 10 Blitar



Kamar Mandi dan WC Putra



Siswa MIN 10 Blitar merawat tanaman obat-obatan



Siswa MIN 10 Blitar melakukan studi lingkungan alam di kebun madrasah



Siswa MIN 10 Blitar membuat pupuk kompos



Siswa MIN 10 Blitar membersihkan hama tanaman

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mohamad Sabilli Firman Syah
NIM : 18140008
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 07 Juli 2000
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Waringin No.112 RT.003/RW.001 Desa Blabak
Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Jawa Timur.
No. Telp : 081217485031
Alamat email : sabilyfirmansyah77@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Darmawanita Blabak
2. SDN Blabak 3
3. SMPN 7 Kota Kediri
4. MAN 1 Kota Kediri
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang